

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
(Studi Empiris Perusahaan Real Estate dan Properti Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
dalam Akuntansi Syariah



Oleh :

AJI RIZAL WIDYANTO

NIM 1705046123

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Aji Rizal Widyanto

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Aji Rizal Widyanto

NIM : 1705046123

Jurusan : S1 Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 4 Juni 2024

Pembimbing I

Dr. Ari Kristin P., SE, M.Si.
NIP. 197905122005012004

Pembimbing II

Firdha Rahmianti, M.A.
NIP. 199103162019032018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Aji Rizal Widyanto
NIM : 1705046123
Jurusan : S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN
KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN
PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-
2022).

Telah diuji munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang serta dinyatakan LULUS pada 28 Juni
2024 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)
pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Semarang, 28 Juni 2024

Ketua Sidang

Irma Istiariani, M.Si.
NIP. 198807082019032013

Sekretaris Sidang

Firdha Rahmivanti, M.A.
NIP. 199103162019032018

Penguji I

Naili Saadah, M.Si
NIP. 198803312019032012

Penguji II

Septiana Na'afi, M.S.I
NIP. 198909242019032018



Pembimbing I

Dr. Ari Kristin P., SE, M.Si.
NIP. 197905122005012004

Pembimbing II

Firdha Rahmivanti, M.A.
NIP. 199103162019032018

MOTTO

“Kesabaran itu ada dua macam, yakni sabar atas sesuatu yang tidak kau ingin dan sabar menahan diri dari sesuatu yang kau ingini”.

Ali bin Abi Thalib

PERSEMBAHAN

Sebagai tanda bukti dan terimakasih, karya berupa skripsi ini saya persembahkan kepada :

Kedua Orang Tua Penulis

Terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orangtua saya Bapak Susmanto dan Ibu Titik Widianingsih yang selalu mencurahkan kasih sayang, dukungan moril maupun materiil, motivasi serta doa yang tak ada putusnya untuk saya dalam meraih cita-cita. Semoga karya skripsi ini dapat membuat bapak dan ibu bangga atas pencapaian saya hingga saat ini.

Saudara Penulis

Kepada satu-satunya saudara saya yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Teruntuk adikku semoga karya skripsi ini bias menjadi motivasimu agar senantiasa rajin dan semangat dalam menuntut ilmu guna menggapai cita-citamu

Keluarga Besar Penulis

Terimakasih kepada keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan moril hingga saya dapat menyelesaikan studi di jenjang perkuliahan ini.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah/pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain. Kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan. Demikian deklarasi ini penulis buat dengan sebenarnya.

Semarang, 14 Juni 2024

Deklarator



Aji Rizal Widyanto

Nim: 1705046123

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah suatu yang penting dalam skripsi karena pada umumnya dalam skripsi terdapat penggunaan bahasa asing, seperti dalam penelitian ini terdapat penggunaan bahasa arab. Maka diperlukan Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	ṭ
2	ب	B	17	ظ	ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ts	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	P
6	ح	ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Dz	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	ṣ	29	ي	Y
15	ض	ḍ			

Hamzah (ء) yang berada di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ditengah atau akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

B. Vokal

Vokal tunggal atau monoftong bahasa arab yang dilambangkan dengan tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap atau diftong bahasa arab yang dilambangkan dengan gabungan harakat dan tanda huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yakni :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Au	A dan U

C. Syaddah (Tasydid)

Dalam tulisan arab dilambangkan dengan tanda (ّ), dalam transliterasi dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda Syaddah.

Contoh : إِدَّة : *'iddah*

D. Kata Sandang

Kata sandang (ال ...) ditulis dengan *al*-... misalnya الْقُرْآن : Al-Qur'an. Al ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada awal kalimat.

E. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan atau mendapatkan harakat sukun transliterasinya ditulis h.

Contoh : حكمة : *hikmah*

2. Bila dihidupkan karena dirangkai dengan kata lain atau mendapat harakat fathah, kasrah, dhammah, transliterasinya ditulis t.

Contoh : زكاة الفطر : *zakatul-fitri*

ABSTRACT

Maintaining integrity and trust in the capital markets, especially for public companies, requires timely financial reporting. Decisions made by users of financial statements can worsen if financial reports are submitted late. The aim of this study is to investigate how factors such as leverage, profitability, age, size, and activity ratio influence the timeliness of financial report submissions among real estate and property companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2020 to 2022.

The population of this study consists of Real Estate and Property companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2022, totaling 81 companies. The sample for this study consists of 63 observation data obtained from 21 companies over 3 years using purposive sampling method based on certain criteria. The data used in this study are secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website, and the analysis method used in this study is logistic regression analysis.

The research results indicate that Leverage does not have a significant influence on the timeliness of financial reporting, profitability has a significant positive influence on the timeliness of financial reporting, company age does not have a significant influence on the timeliness of financial reporting, company size has a significant positive influence on the timeliness of financial reporting, and activity ratio does not have a significant influence on the timeliness of financial reporting.

Keywords: *timeliness, leverage, profitability, company age, company size, activity ratio.*

ABSTRAK

Menjaga integritas dan kepercayaan di pasar modal, terutama untuk perusahaan publik, membutuhkan laporan keuangan yang tepat waktu. Keputusan yang dibuat oleh pengguna laporan keuangan dapat menjadi lebih buruk jika laporan keuangan dikirim terlambat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor seperti leverage, profitabilitas, umur, ukuran, dan rasio aktivitas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan real estat dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2022.

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan Real Estate dan Properti di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022 sebanyak 81 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 63 data observasi yang diperoleh dari 21 perusahaan selama 3 tahun dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI), serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan rasio aktivitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kata kunci: ketepatan waktu (timeliness), leverage, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, rasio aktivitas.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Segala puji dan syukur penulis panjatkan bagi kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan nikmat kesehatan sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik yang memiliki judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)".

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidaklah mudah. Namun berkat adanya bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Program Perkuliahan Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Dengan segala hormat dan ketulusan hari penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Warno, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang serta Dosen Wali penulis yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis dan Ibu Naili Sa'adah, S.E., M.Si, Akt. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang selalu memberikan motivasi serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Ari Kristin P., S.E., M.Si. selaku dosen Pembimbing I dan Ibu Firdha Rahmiyanti, M.A. selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberi bimbingan dan pengarahan kepada saya saat penulisan skripsi ini.
5. Seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberi ilmu dan pengetahuan beliau selama masa perkuliahan yang sangat bermanfaat sekali bagi penulis.
6. Seluruh staff dan karyawan UIN Walisongo Semarang, khususnya staff dan karyawan FEBI UIN Walisongo Semarang.
7. Kedua orangtua tercinta, Ibu Titik Widianingsih dan Bapak Susmanto, penulis ucapkan terimakasih dari hati yang terdalam atas segala jerih payah, pengorbanan, bimbingan, motivasi dan doanya yang tiada putusnya demi kesuksesan putranya.
8. Teman-teman akuntansi Syariah 2017, Khususnya kelas AKS C-17 terimakasih semuanya.

Pada akhirnya penulis menyadari segala kekurangan dan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan, oleh sebab itu saran dan kritik sangat penulis terima dan harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis dengan kerendahan hati berharap semoga skripsi ini bisa memberikan informasi yang berguna bagi pembaca dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 28 Juni 2024
Penulis

Aji Rizal Widyanto
NIM: 1705046123

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN ABSTRACT.....	ix
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Kegunaan Penelitian	6
1.4 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)	8
2.1.2 Laporan Keuangan.....	10
2.1.3 Ketepatan Waktu (<i>Timeliness</i>).....	13
2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan	14
2.2 Penelitian terdahulu.....	23
2.3 Kerangka Pemikiran	34
2.4 Hipotesis	35
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	41
3.1 Jenis dan Sumber Data	41
3.1.1 Jenis Data	41

3.1.2	Sumber Data.....	41
3.2	Populasi dan Sampel	41
3.2.1	Populasi.....	41
3.2.2	Sampel	41
3.3	Teknik Pengumpulan Data	42
3.4	Definisi Operasional Variabel Penelitian	42
3.4.1	Variabel Dependen	43
3.4.2	Variabel Independen.....	43
3.5	Teknik Analisis Data	46
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	46
3.5.2	Analisis Regresi Logistik.....	46
3.5.3	Uji Hipotesis	48
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1	Gambaran umum Objek Penelitian	50
4.2	Hasil Analisis	51
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	51
4.2.2	Analisis Regresi Logistik dan Pengujian Hipotesis	53
4.3	Pembahasan.....	58
BAB V	PENUTUP.....	62
5.1.	Kesimpulan.....	62
5.2.	Saran.....	62
5.3	Keterbatasan dan Implikasi Penelitian Selanjutnya	63
Daftar Pustaka.....		64
LAMPIRAN.....		67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		87

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3. 1 Tahapan Pengambilan Sampel.....	42
Tabel 3. 2 Definisi Operasional dan Cara Pengukuran Variabel.....	45
Tabel 4. 1 Daftar Sampel Perusahaan Real Estate dan Properti.....	50
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	51
Tabel 4. 3 Distribusi Data Ketepatan Waktu Penyampaian LK.....	52
Tabel 4. 4 Perbedaan Penyebaran Variabel Berdasarkan Ketepatan Waktu Penyampaian LK.....	53
Tabel 4. 5 Uji Overall Model Fit.....	54
Tabel 4. 6 Hosmer and Lemeshow Test.....	54
Tabel 4. 7 Koefisien Determinasi.....	55
Tabel 4. 8 Matriks Klasifikasi.....	55
Tabel 4. 9 Model Regresi Logistik.....	56
Tabel 4. 10 Model Regresi Logistik.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	35
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Ketepatan Waktu Penyampaian LK Perusahaan tahun 2020.....	67
Lampiran 2 Data Ketepatan Waktu Penyampaian LK Perusahaan tahun 2021.....	68
Lampiran 3 Data Ketepatan Waktu Penyampaian LK Perusahaan tahun 2022.....	69
Lampiran 4 Data LK Perusahaan Real Estate dan Properti 2020.....	70
Lampiran 5 Data LK Perusahaan Real Estate dan Properti tahun 2021	71
Lampiran 6 Data LK Perusahaan Real Estate dan Properti tahun 2022	72
Lampiran 7 Data Perhitungan Variabel Independen 2020	73
Lampiran 8 Data Penghitungan Variabel Independen 2021	74
Lampiran 9 Data Penghitungan Variabel Independen 2022	75
Lampiran 10 Hasil output SPSS	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekspansi Pasar modal saat ini berkembang secara cepat dan di masa depan, lanskap investasi diperkirakan akan semakin rumit dan ditandai dengan persaingan yang ketat, terutama pada hal mendapatkan serta menggunakan data untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan perusahaan publik adalah sumber data penting dalam investasi pasar modal. Secara tradisional, laporan keuangan dikaitkan dengan aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberi tahu pemangku kepentingan dan masyarakat umum tentang kinerja keuangan mereka. Pelaporan keuangan yang tepat waktu memungkinkan para pemangku kepentingan untuk bereaksi cepat terhadap perubahan dalam situasi keuangan perusahaan dan membuat keputusan investasi yang tepat. Hal ini juga membantu membangun kepercayaan dan keyakinan dalam manajemen perusahaan dan proses pelaporan keuangan, yang pada akhirnya mengarah pada transparansi dan akuntabilitas yang lebih besar

Berbagai data dan metrik ekonomi tentang kinerja dan aset perusahaan dikomunikasikan melalui pelaporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pemangku kepentingan sering menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi mereka dengan melihat informasi tentang leverage keuangan dan profitabilitas perusahaan, seperti rasio utang terhadap ekuitas. Rasio leverage, menurut Dwiyanti¹ yang mengutip dari Weston dan Copeland (1995), menunjukkan seberapa efektif suatu bisnis dalam menghasilkan laba, sedangkan rasio profitabilitas menunjukkan seberapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai asetnya.²

Investor dan kreditor sebagai pengguna utama melihat pelaporan keuangan dari sudut pandang positif dan negatif. Berita baik atau kabar baik menunjukkan bahwa informasi yang diberikan dianggap penting dan dapat membantu investor dan kreditor membuat keputusan kredit dan investasi yang tepat. Berita buruk atau kabar buruk menunjukkan bahwa informasi penting mungkin tidak ada dalam data, sehingga investor dan kreditor harus menyadari pentingnya pelaporan keuangan sambil mempertimbangkan perbaikannya. Laporan keuangan sangat penting bagi pemegang saham maupun pemangku kepentingan eksternal untuk menilai keuntungan investasi mereka dan membuat keputusan tentang apakah mereka harus membeli, menahan, atau menjual saham perusahaan.

Data akuntansi wajib relevan guna untuk proses dimana investor mengambil keputusan, data akuntan wajib membagikan kontribusi pada model keputusan yang digunakan oleh investor.³ Laporan keuangan menjadi alat yang berharga dalam pengambilan keputusan ketika informasinya relevan dan dapat dipercaya. Informasi yang relevan adalah data yang dapat diantisipasi, memberikan wawasan yang signifikan, dan disampaikan tepat waktu.⁴ Perihal ini menunjukkan betapa pentingnya laporan keuangan disampaikan dengan cepat kepada publik dan

¹ Dwiyanti, Rini, and M. Didik Ardiyanto. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." PhD diss., UNIVERSITAS DIPONEGORO, 2010.

² Ang, R. (1997). *The Intelligent to Indonesian Capital Market*. Edisi 1. Mediasoft. Indonesia.

³ Hendriksen, Eldon S., and Michael F. Van Breda. "Accounting Theory. Herman Wibowo (penterjemah)." *Interaksara*. Jakarta (2000).

⁴ Anissa, Nur. "Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan : Kajian Atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor dan Opini Audit" , 2004, Balance No 2 (September), h.42-53.

menggarisbawahi bagaimana industry harus memastikan bahwa data tetap dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan menghindari penundaan.

Kewajiban perusahaan yang sudah go publik di Indonesia perlu menyampaikan pelaporan keuangannya tepat waktu diatur oleh Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Lalu tahun 1996, Bapepam melengkapinya dengan Keputusan No.80/PM/1996, yang menetapkan bahwa setiap perusahaan public dan emiten harus mengirimkan pelaporan keuangan tahunannya dan laporan audit independent kepada Bapepam paling lambat pada akhir bulan ke-4 (120 hari) sesudah akhir tahun fiskal. Aturan tersebut kemudian diperkuat dengan Kep-17/PM/2002, lalu diperbaharui lagi dengan peraturan Bapepam No. X.K.6, bersamaan dengan Keputusan Ketua No. KEP-431/BL/2012. Aturan ini menyampaikan bahwa semua perusahaan dan organisasi publik yang SK pendaftarannya sudah memenuhi syarat harus segera melaporkan pelaporan tahunannya kepada Bapepam dan LK selambat-lambatnya 4 bulan sesudah akhir tahun anggaran. Peraturan yang diperbarui ini dimaksudkan guna memungkinkan pelaku investasi untuk dengan cepat mengakses info keuangan guna mengambil keputusan investasi yang terinformasi dan untuk menyelaraskan dengan pertumbuhan pasar modal. Kegagalan dalam mematuhi persyaratan Bapepam dalam penyampaian laporan keuangan dapat mengakibatkan tindakan administratif yang sesuai dengan ketentuan yang relevan. Contohnya, pada tahun 1997 Bapepam mengeluarkan teguran resmi pada 170 perusahaan dan memberikan denda dengan total Rp 2,98 miliar karena terlambat dalam menyampaikan pelaporan keuangan mereka.⁵

Pada dasarnya, meskipun pengguna laporan keuangan mungkin bergantung pada berbagai aspek informasi yang terkandung dalam laporan, mendapatkan informasi dengan cepat sangat penting dan berdampak. Keputusan yang dibuat dapat menjadi lebih buruk jika laporan keuangan tidak dikirim tepat waktu. Oleh karena itu, peneliti mempelajari berbagai variabel yang dapat berdampak kepada penyampaian pelaporan keuangan, terutama mengenai pelanggaran ketepatan waktu.

Salah satu faktor yang kemungkinan besar memengaruhi kecepatan penyusunan laporan keuangan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan daya tarik perusahaan untuk menarik minat investor dalam menanamkan sahamnya karena profitabilitas yang baik berpengaruh terhadap laba yang diterima oleh investor. Profitabilitas Perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang dihasilkan dari penjualan, total aset, maupun dari modal sendiri. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan karena akan mempertinggi nilai perusahaan yang dipandang dari pihak lain yang berkepentingan. Sementara perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung mengalami penundaan dalam publikasi laporan keuangannya.

Berikutnya yang memungkinkan berdampak ke ketepatan waktuan penyampaian laporan keuangan adalah *leverage*, Harry menyebutkan *leverage* merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. *leverage* merupakan rasio yang menunjukan apakah perusahaan mampu untuk membiayai seluruh kewajibannya baik itu jangka pendek atau jangka panjang.⁶ Analisis terhadap rasio *leverage* ini diperlukan guna mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi pembayar utang atau pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Indikator rasio *leverage* pada penelitian

⁵ Na'im, Ainnn. "Nilai informasi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan: analisis empirik regulasi informasi di Indonesia." *Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB)* 14, no. 2 (1999).

⁶ Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, total arus kas dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan property dan real estate yang terdapat di bursa efek indonesia tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340-350.

ini menggunakan *Debt to asset Ratio* yaitu jumlah semua hutang dibagi total aset. Jika semakin rendah rasio utang maka semakin baik pula keuangan perusahaan.

Selanjutnya ada faktor ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. Ukuran suatu perusahaan bisa diukur berdasarkan jumlah aset atau kekayaan yang dimilikinya. Ukuran perusahaan dapat dikelompokkan jadi tiga yaitu besar, menengah, dan kecil.⁷ Perusahaan yang berskala besar biasanya memiliki citra positif di mata publik dan cenderung lebih ketat dalam melaporkan laporan keuangan sehingga cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian.

Faktor selanjutnya adalah umur perusahaan. Umur suatu perusahaan tercermin dari lamanya perusahaan dapat beroperasi, sehingga semakin panjang eksistensinya, semakin banyak pula informasi yang dapat diketahui oleh khalayak umum mengenai perusahaan tersebut, juga semakin melimpahnya info yang diberikan oleh perusahaan yang bertambahnya umur dan pengalaman yang sudah didapat. Seiring waktu dan umur yang bertambah, perusahaan akan menemukan keahlian mereka dan belajar menjadi lebih efisien. Perusahaan akan berspesialisasi dan menemukan cara untuk menstandarisasi, mengkoordinasikan, dan mempercepat proses produksinya, serta mengurangi biaya dan meningkatkan kualitas produk atau layannya. Selain itu, di sisi lain usia tua juga dapat menjadikan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan menjadi usang dan dapat menginduksi pembusukan organisasi. Singkatnya, dalam perspektif baru, umur perusahaan adalah hal yang penting lebih dari sekedar variabel kontrol, dan pertentangan antara perusahaan muda dan tua memang layak untuk dilakukan pertimbangan ulang karena usia bersifat kontinu dan bukan merupakan variabel diskrit. Dalam sejumlah besar kasus, kelangsungan hidup perusahaan diamati hanya karena perusahaan-perusahaan ini lahir satu tahun sebelum atau setelah peristiwa tertentu.⁸

Selain profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan, ada rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan metode yang berguna untuk menentukan seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan asetnya dan mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio aktivitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.⁹

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan merupakan hal yang penting karakteristik informasi akuntansi. Informasi yang basi tidak banyak berguna bagi pelaku pasar dalam proses pengambilan keputusan investasi mereka. Bukti analitis dan empiris sebelumnya memberikan dukungan kuat terhadap anggapan ini. Penelitian empiris mendemonstrasikan secara analitis bahwa informasi yang tepat waktu mempengaruhi harapan hasil pengambil keputusan. Studi empiris juga menunjukkan bahwa informasi yang tepat waktu mempengaruhi harga sekuritas di pasar.¹⁰

Dampak langsung dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan adalah konsekuensi negatif yang harus dibebankan kepada perusahaan, sama halnya kejadian pada pasar modal di Australia saat tahun 1973 ketika 38 perusahaan melihat sahamnya dilarang diperjualbelikan dikarenakan gagal mengajukan pelaporan keuangan dengan tepat waktu. Sementara itu, dampak tidak langsungnya adalah mungkin ditanggapi oleh para investor sebagai sinyal negatif terhadap

⁷ Widyastuti, Made Tika dan Astika, Ida Bagus Putra. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay. E-Jurnal AUTHORS/AKUNTOTEKNOLOGI :JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI-VOL.11.NO.2(2019)10Akuntansi Universitas Udayana. Volume 12 Nomor 2, ISSN: 2302-8556, 2017, h.1082-1111.

⁸ Alex Coad, Jacob Rubæk Holm, Jackie Krafft, Francesco Quattraro. Firm Age and Performance. Journal of Evolutionary Economics, 2017, h.2

⁹ Hery, Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo, 2017, h.178

¹⁰ Stephen Owusu-Ansah. Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets: empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. *Journal of Business Finance and Accounting*, Vol. 30. No. 3. 2017, h. 241-254

perusahaan. Jika perusahaan tidak memberikan laporan keuangan yang tepat waktu, mereka akan mendapat peringatan 1, apabila melebihinya akan dikenakan peringatan 2 dan denda sebesar Rp. 50.000.000, lalu apabila masih dilanggar dan melebihi lagi akan diberikan peringatan ke-3 dan dikenakan denda sebanyak Rp. 150.000.000 menurut pasal II.6. Peraturan Nomor I-H pada keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Kep-307/BEJ/07-2004. Meskipun sudah diatur dengan aturan yang berlaku dan adanya sanksi dari menunda penyampaian laporan keuangan, tetapi sampai sekarang masih terdapat banyak sekali perusahaan go publik yang masih belum tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan mereka. Dikutip dari CNBC Indonesia¹¹ BEI menyebutkan terdapat 88 perusahaan tercatat saham dan 8 ETF (Reksa dana) telat melaporkan laporan keuangan untuk periode akhir Desember 2020. Berdasarkan uraian diatas dapat kita ketahui bahwa sangat pentingnya ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dari suatu perusahaan oleh para pihak yang menggunakannya. Namun tetap ada banyak perusahaan yang belum/tidak bisa memberikan pelaporan keuangannya pada waktunya.

Di berbagai negara contohnya Amerika Serikat serta Australia, studi pengujian telah dilakukan untuk mengidentifikasi alasan mengapa perusahaan gagal memenuhi tenggat waktu pelaporan keuangan. Studi penelitian yang dilakukan oleh Dyer dan McHugh pada tahun 1975 pada studi penelitiannya menyelidiki fitur pelaporan tepat waktu dan tingkat penundaan di 120 perusahaan Australia dari tahun 1965 hingga 1971. Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan akhir tahun fiskal mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan, tetapi profitabilitas tidak memiliki dampak kepada ketepatan waktu dalam pelaporan.¹² Penelitian Davis dan Whittred pada tahun 1980 meneliti pengaruh kualifikasi laporan audit pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Australia. Output dari penelitiannya yaitu kualifikasi audit menyebabkan keterlambatan pelaporan keuangan.¹³ Penelitian Givoly dan Palmon tahun 1982, telah menunjukkan bukti nyata tentang hubungan antara keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan masalah keuangan, pendapat audit berkualitas, dan penundaan proses audit.¹⁴

Owusu dan Ansah pada tahun 2000 dalam studi penelitiannya menginvestigasi faktor-faktor yang memengaruhi kecepatan pelaporan keuangan pada pasar modal yang sedang berkembang di Zimbabwe. Output penelitian menunjukkan hanya pada ukuran perusahaan serta tingkat profitabilitas yang secara empiris mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.¹⁵

Di negara Indonesia, Dwiyanti¹⁶ menganalisis mengenai faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil Studi pengujian ini menunjukkan bukti bahwa struktur kepemilikan serta profitabilitas memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan bisnis. Sebaliknya, variabel seperti rasio utang terhadap ekuitas, kualitas auditor, dan pergantian auditor tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

¹¹Monica Wareza,"Bandel!88 Emiten Belum Setor Lapkeu 2020,ini daftarnya". www.cnbcindonesia.com/market/20210611130445-17-252378/bandel-88-emiten-belum-setor-lapkeu-2020-ini-daftarnya, diakses pada 5 Mei 2024."

¹² Dwiyanti, Rini, and M. Didik Ardiyanto. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." PhD diss., UNIVERSITAS DIPONEGORO, 2010.

¹³ James C. Dyer IV and Arthur J. McHugh. The Timeliness of the Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research* Vol. 13, No. 2. 1975. h. 204-219

¹⁴ B. Davies, G. P. Whittred. The Association Between Selected Corporate: Attributes and Timeliness in Corporate: Reporting: Further Analysis. *Journal of Accounting, Finance and Business Studies*. Volume 16, Issue 1. 1980. H. 48-60

¹⁵ Dan Givoly and Dan Palmon. Timeliness of Annual Earnings Announcements: Some Empirical Evidence. *The Accounting Review*. Vol. 57, No. 3. 1982), h. 486-508.

¹⁶ Owusu-Ansah, Stephen. "Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets: Empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange." *Accounting and business research* 30, no. 3 (2000): 241-254.

¹⁷ Rini Dwiyanti dan M. Didik Ardiyanto. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." PhD diss., UNIVERSITAS DIPONEGORO, 2010.

Selanjutnya Penelitian Marathani¹⁷ meneliti hubungan beberapa variable antara lain profitabilitas, likuiditas, leverage, opini audit, kualitas auditor, serta ukuran suatu perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Output studinya ini ditemukan faktor yang berdampak kepada ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan adalah faktor profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan. Studinya tidak menemukan bukti bahwa opini auditor dan kualitas auditor memengaruhi ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

Dalam studi Dewayani et al.,¹⁸ melakukan pengujian terhadap variabel yang berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjelaskan variabel seperti ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, likuiditas, dan penghindaran pajak tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sebaliknya, variabel leverage serta reputasi Kantor Audit (KAP) meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian Putri¹⁹ menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil parsial, profitabilitas dan kehadiran komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Sebaliknya, faktor-faktor seperti leverage, ukuran perusahaan, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan.

Dalam penelitian Supratini et al.,²⁰ mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan publik di sektor pertanian di BEI. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa dari beberapa variabel dalam penelitian ini hanya profitabilitas saja yang berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, tetapi likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan ketidakonsisten sehingga memunculkan gap reaserch dan berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti kembali tentang faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Adapun faktor-faktor yang akan diuji kembali dalam penelitian ini adalah, leverage, profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah dimasukkannya variabel rasio aktivitas dalam laporan keuangan tahunan perusahaan Real Estate dan Properti selama tiga periode berturut-turut: 2020, 2021, dan 2022. Oleh karena itu, dalam penulisan studi penelitian tugas akhir ini berjudul “ **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022** ”.

¹⁷ Marathani, DheaTiza. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012." PhD diss., Universitas Brawijaya, 2013.

¹⁸ Dewayani, Mega Arista, Veni Soraya Dewi, and Muh Al Amin. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)." *URECOL* (2017): 441-458.

¹⁹ Putri, Devi Ayu. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 2 (2020): 333-353.

²⁰ Supratini, Fihani, Dwi Tirta Kencana, Muhtad Fadly, Adelia Amanda, Patrice Renaldi, and Stefani Rezi Redita. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Publik Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020)." *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi* 10 (2023).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang akan diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam pernyataan berikut :

1. Apakah Leverage secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.
2. Apakah Profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.
3. Apakah Umur perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.
4. Apakah Ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.
5. Apakah Rasio Aktivitas secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

- a. Untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- c. Untuk menguji secara empiris pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- d. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- e. Untuk menguji secara empiris pengaruh rasio aktivitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah untuk :

1. Bagi para pengelola perusahaan, analis keuangan, investor, dan kreditur, hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman dan kesimpulan tentang faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
2. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami pentingnya penyajian laporan keuangan tepat waktu dan menyediakan diskusi untuk memajukan studi akuntansi terkait ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Bagi pembaca dan masyarakat umum, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi yang berharga dan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi kedalam lima pembahasan bab, berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, batasan penelitian, penegasan serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan dipaparkan terkait deskripsi teori mengenai profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan rasio aktivitas, penelitian terdahulu kerangka pemikiran teoritis, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan terkait jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional, serta operasional, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memaparkan mengenai gambaran secara umum perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia, deskripsi data penelitian, uji validitas dan reliabilitas, deskripsi variable penelitian, hasil analisis data serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan, saran, serta kata penutup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Dalam ekonomi informasi, teori keagenan menggambarkan orang sebagai dua entitas berbeda: agen dan prinsipal. Jensen dan Meckling dikutip dalam Saleh²¹, menyatakan bahwa teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen (manajer bisnis) dan prinsipal (pemilik bisnis). Hubungan keagenan ini adalah kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) meminta orang lain (agen) untuk melakukan suatu tugas atas nama mereka. Untuk kepentingan terbaik prinsipal, prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan

Direksi perusahaan dalam perannya sebagai administrator mempunyai pengetahuan yang lebih baik mengenai informasi internal dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan pemilik (pemegang saham). Konsekuensinya, manajer mempunyai tanggung jawab untuk memberikan informasi tentang keadaan perusahaan kepada pemilik. Informasi ini biasanya dikomunikasikan melalui pengungkapan akuntansi, seperti laporan keuangan perusahaan. Meskipun laporan keuangan dirancang untuk digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk manajemen perusahaan, pengguna eksternal (yaitu manajemen di luar) terutama tertarik karena mereka beroperasi dalam kondisi yang lebih tidak pasti. Sebaliknya, pengguna internal (manajemen perusahaan) memiliki akses langsung terhadap operasional perusahaan dan mengetahui peristiwa yang sedang berlangsung, sehingga membuat mereka kurang bergantung pada informasi akuntansi dibandingkan dengan pengguna eksternal.

Keadaan ini akan menimbulkan suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*), yaitu dimana prinsipal tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai pengaruh agen dan tidak pernah dapat ditentukan dengan pasti seberapa besar kontribusi yang dicapai agen akan berdampak pada hasil aktual perusahaan.

Perbedaan preferensi atau tujuan antara pelaku dan agen adalah elemen penting dari teori keagenan, yang berasal dari kenyataan bahwa orang biasanya bertindak demi kepentingan mereka sendiri. Sebagai prinsipal, pemegang saham dianggap mengutamakan keuntungan moneter dari investasinya dalam perusahaan. Sebaliknya, agen dianggap puas dengan kompensasi moneter dan manfaat tambahan sebagai agen, seperti waktu senggang, kondisi kerja yang menguntungkan, keanggotaan klub, dan jadwal kerja yang fleksibel.

Tiga masalah utama dalam kerangka hubungan keagenan adalah sebagai berikut: Yang pertama adalah kendali yang dilakukan oleh prinsipal terhadap agen. Masalah pengendalian ini mencakup beberapa masalah penting, terutama ketidakmampuan prinsipal untuk melihat langsung tindakan agen dan mekanisme pengendalian. Tanpa

²¹ Saleh, Rachmad. "Tudi Empiris Kepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta." PhD diss., Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2004.

mengawasi aktivitas agen, prinsipal hanya dapat memastikan apakah agen bertindak demi kepentingan terbaiknya. Selain itu, agen biasanya lebih memahami pekerjaan mereka dibandingkan dengan prinsipal karena tindakan agen mungkin tidak pasti dari sudut pandang prinsipal, jadi prinsipal harus menggunakan mekanisme kontrol seperti pemantauan, pengendalian, dan kontrak insentif untuk mengontrol tindakan agen.

Problem kedua adalah biaya hubungan keagenan. Perbedaan antara agen dan prinsipal menyebabkan biaya tambahan yang dikenal sebagai biaya keagenan. Contoh biaya ini termasuk biaya untuk kompensasi insentif seperti bonus opsi saham, biaya untuk pemantauan (audit), dan biaya untuk peluang yang muncul ketika perusahaan besar menghadapi kesulitan untuk mendapatkan peluang baru, menyebabkan mereka kehilangan potensi keuntungan mereka.

Upaya untuk mengurangi biaya keagenan merupakan masalah ketiga. Untuk menghindari biaya tambahan yang berasal dari hubungan agensi, presiden berusaha untuk menguranginya. Salah satu taktik yang dapat digunakan oleh pelaku, meskipun tidak sepenuhnya menghilangkan biaya ini, adalah memilih manajer yang dapat mereka percayai dan yang memahami dengan jelas apa yang mereka lakukan. Keberhasilan hubungan agensi bergantung pada kepercayaan yang dibangun berdasarkan informasi yang akurat tentang agen. Selanjutnya, kontrak insentif harus didefinisikan secara jelas dengan skema kompensasi opsional. Tujuannya adalah untuk mendorong agen untuk bekerja untuk kepentingan prinsipal dengan memberikan kompensasi yang sesuai.

Jensen dan Meckling (1976) dalam teori keagenan, sebagaimana dibahas oleh Ukago, berpendapat bahwa agen harus dapat memberikan informasi yang rinci dan relevan tentang pendanaan belanja modal perusahaan. Namun, pelaku sering kesulitan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dari agen, atau agen mungkin menyembunyikan informasi tersebut dari pelaku. Jika ada konflik kepentingan antara agen dan prinsipal, agen dapat memilih untuk memberikan atau menyembunyikan informasi sesuai dengan kepentingan mereka sendiri, meskipun mereka tetap harus memberikan informasi kepada prinsipal jika diperlukan. Oleh karena itu, penelitian tentang ketepatan waktu merupakan pengembangan lebih lanjut dari teori keagenan, yang membahas perbedaan pendapat dan kepentingan antara agen dan prinsipal.²² Pendapat Kim dan Verrechia mendukung gagasan ini dengan menyatakan bahwa keteraturan dalam waktu akan mengurangi ketidakseimbangan informasi tersebut.²³

Sebagaimana dibahas oleh Ukago²⁴, juga mengatakan bahwa ada tiga hal yang dapat mencegah agen melakukan perilaku tidak pantas. Ini termasuk pasar kendali perusahaan, pasar modal, dan pasar tenaga kerja manajerial. Akibat kinerja buruk, agen berisiko dipecat oleh pemegang saham, yang membahayakan masa depan mereka. Pasar tenaga manajerial akan menghilangkan peluang bagi agen yang memiliki kinerja buruk dan melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan keinginan pemegang saham perusahaan yang mereka kelola. Pasar modal yang beroperasi dengan efisien mencerminkan kinerja manajer dari harga saham perusahaan mereka. Efektifnya *market for corporate control* bisa mencegah manajer untuk melakukan tindakan yang hanya menguntungkan diri sendiri, termasuk di antaranya penggantian manajer yang dapat

²² Ukago, Kristianus. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Bukti Empires Emiten di Bursa Efek Jakarta." PhD diss., Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2004.

²³ Ibid.

²⁴ Ibid.

dilakukan oleh pemegang saham baru setelah perusahaan diakuisisi jika kinerja perusahaan rendah.

2.1.2 Laporan Keuangan

Perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk menilai status keuangannya. Sebelum mempelajari cara spesifik untuk membaca, menganalisis, dan menafsirkan laporan ini untuk memahami kesehatan keuangannya, penting untuk memahami ilmu akuntansi laporan keuangan. Hal ini perlu karena laporan keuangan dianggap sebagai titik teratas dari proses akuntansi.

Laporan keuangan merupakan bagian penting dari pelaporan keuangan, menurut Standar Akuntansi Keuangan²⁵ laporan keuangan komprehensif biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, bersama dengan rincian tambahan seperti catatan, laporan pendukung, penjelasan, dan materi terkait lainnya. Semua rincian ini merupakan komponen penting dari laporan keuangan komprehensif. Selain itu, jadwal dan data tambahan juga disertakan. Ini termasuk informasi keuangan tentang segmen geografis dan industri serta pengungkapan tentang efek perubahan harga.

Menurut Baridwan²⁶, laporan keuangan merupakan titik tertinggi dari rangkaian pencatatan yang mencatat transaksi keuntungan sepanjang tahun anggaran tersebut. Manajemen menyusun laporan keuangan untuk memenuhi kewajiban kepada pemilik perusahaan dan untuk keperluan pelaporan kepada pihak diluar perusahaan. Laporan keuangan seharusnya dapat memberikan manfaat secara maksimal terhadap pengguna laporan keuangan tersebut sebagai media informasi yang relevan, andal, dan dapat menjadi pembanding dalam identifikasi, evaluasi posisi, dan kinerja keuangan perusahaan

Pelaporan keuangan menurut Kieso dan Weygandt²⁷ mencakup elemen penting seperti laporan keuangan, serta laporan tambahan seperti laporan inflasi, analisis dan diskusi manajemen, dan surat pemegang saham. Informasi yang disajikan harus akurat, dapat dipertanggungjawabkan, dan tersedia dalam waktu yang tepat agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat membuat keputusan yang informatif dan bermakna. Laporan keuangan harus memenuhi standar akuntansi yang berlaku dan harus mengungkapkan informasi yang relevan dan dapat diandalkan. Standar akuntansi mencakup aspek-aspek seperti pengakuan pendapatan, pengakuan beban, dan pengakuan aset dan kewajiban. Ini memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi yang benar dan dapat diandalkan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bisnis. Standar akuntansi juga membantu memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan memenuhi kriteria yang ditentukan dan dapat diandalkan sebagai informasi keuangan yang berguna bagi para pemakainya.

Menurut IAI²⁸, laporan keuangan dirancang untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan perusahaan. Tujuan dari informasi ini adalah

²⁵ Keuangan, Dewan Standar Akuntansi. "Standar Akuntansi Keuangan." *Salemba Empat*. Jakarta (2007).

²⁶ Baridwan, Z. . Analisis Nilai Tambah Informasi Laporan Arus Kas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 1997, 12(2).

²⁷ Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. "Akuntansi Intermediate edisi kesepuluh." *Jilid Satu*, Penerbit Erlangga, Jakarta (2002).

²⁸ Keuangan, Dewan Standar Akuntansi. "Standar Akuntansi Keuangan." *Salemba Empat*. Jakarta (2007).

untuk membantu banyak pengguna membuat keputusan ekonomi. Sedangkan menurut Kieso dan Weygandt²⁹, tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan:

1. Memberikan informasi penting untuk membuat keputusan kredit dan investasi.
2. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk menilai kemungkinan arus kas.
3. Memberikan informasi tentang aset, kewajiban, dan perubahan di dalamnya.

Berikut adalah pengguna-pengguna laporan keuangan dan kegunaannya menggunakan laporan keuangan³⁰ yaitu :

1. Investor

Laporan keuangan membantu investor membuat keputusan tentang apakah akan membeli, mempertahankan, atau menjual investasi dan juga mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2. Karyawan

Dengan melihat laporan keuangan, karyawan dapat menilai kapasitas perusahaan untuk menyediakan kompensasi, tunjangan pensiun, dan peluang karir yang lebih baik.

3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman membutuhkan informasi keuangan untuk memastikan apakah pinjaman dan bunganya dapat dilunasi tepat waktu.

4. Pemasok dan kreditur lain

Untuk memastikan bahwa pembayaran yang diperlukan dapat dilakukan tepat waktu.

5. Pelanggan

Berkepentingan terhadap masa hidup perusahaan, terutama jika perusahaan memiliki perjanjian jangka panjang dengan pelanggan.

6. Pemerintah

Pemerintah membutuhkan informasi keuangan untuk mengatur operasi bisnis, menetapkan kebijakan perpajakan, dan membuat statistik seperti pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Memberi informasi kepada masyarakat untuk melacak berbagai operasi dan kinerja keuangan bisnis. Perusahaan juga memengaruhi perekonomian negara, termasuk tingkat penyerapan tenaga kerja.

Karakteristik kualitatif adalah atribut yang membuat informasi dalam laporan keuangan bermanfaat bagi para pemakainya. Terdapat beberapa karakteristik utama dalam laporan keuangan yaitu³¹:

²⁹ Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. "Akuntansi Intermediate edisi kesepuluh." *Jilid Satu, Penerbit Erlangga, Jakarta* (2002).

³⁰ Keuangan, Dewan Standar Akuntansi,.....2007

³¹ Rahman Pura, *Pengantar Akuntansi I*, Jakarta: Erlangga, 2002, h.11.

1. Dapat dipahami

Kemudahan pemahaman oleh pemakai adalah kualitas utama dari informasi yang tercakup dalam laporan keuangan. Untuk maksud ini, diharapkan pengguna memiliki pemahaman yang kuat tentang praktik akuntansi dan operasi bisnis, serta memiliki kemampuan untuk memeriksa informasi secara menyeluruh. Meskipun begitu, informasi yang rumit yang disertakan dalam laporan keuangan tidak boleh dihilangkan hanya karena dianggap terlalu sulit dipahami oleh beberapa pemakai.

2. Relevan

Informasi harus selaras dengan kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan agar efektif. Informasi dianggap relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang peristiwa masa lalu, sekarang, atau masa depan.

3. Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*) agar bernilai. Jika tidak ada penafsiran yang menyesatkan atau kesalahan besar, informasi dianggap dapat diandalkan dan dapat dipercaya oleh pengguna sebagai gambaran yang akurat dan benar tentang apa yang ingin disampaikan atau harus disajikan secara wajar. Keandalan ini sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman. Misalnya, jika terdapat ketidakpastian mengenai apakah tuntutan ganti rugi itu sah atau tidak dalam suatu kasus hukum, perusahaan mungkin tidak tepat untuk mencatat semua tuntutan di neracanya. Ini terjadi bahkan jika rincian tuntutan itu tepat untuk diungkapkan dan tepat situasinya.

4. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan selama berbagai periode untuk menemukan tren posisi dan kinerja keuangannya. Mereka juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk menilai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara relatif.

5. Netral

Informasi keuangan harus ditunjukkan kepada tujuan umum pengguna, bukan ditunjukkan kepada pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pengguna laporan keuangan tersebut.

6. Tepat waktu

Laporan keuangan harus disiapkan segera agar dapat membantu pengambilan keputusan perusahaan yang tepat waktu di perusahaan sesuai dengan waktu dibutuhkannya informasi tersebut.

7. Lengkap

Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting, sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya.

Salah satu tantangan dalam menyediakan informasi yang relevan dan dapat dipercaya adalah ketepatan waktu. Informasi yang dihasilkan akan menjadi tidak relevan jika pelaporan ditunda karena alasan yang tidak perlu. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal di Indonesia mengatur pelaporan keuangan pemerintah. Undang-Undang ini dilengkapi dengan peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-36/PM/2003. Pernyataan tersebut menetapkan kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan berkala (akhir tahun dan tengah tahun) yang sesuai berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tengah tahunan yang tidak diaudit wajib dilaporkan. Sedangkan laporan keuangan triwulan pelaporannya hanya sukarela.

Landasan Syariah mengenai anjuran melakukan pencatatan laporan keuangan tercermin dalam Al'Quran surat Al-Baqarah ayat 282 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ.....

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu melakukan hutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolah untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berhutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya.” (Q.S Al-Baqarah; 2: 282)

Ayat diatas menunjukkan bahwa laporan keuangan sudah ada dan telah dipraktekkan dalam Islam sebelum adanya ilmu akuntansi. Dari ayat tersebut, Allah SWT menyarankan umat-Nya untuk wajib mencatat utang atau piutang dalam bentuk laporan keuangan saat melakukan kegiatan transaksi.

2.1.3 Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Menurut IAI³², tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang situasi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam situasi keuangan suatu perusahaan, yang berguna bagi berbagai pengguna dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan memberikan manfaat kepada pengguna jika diperoleh tepat pada waktunya, sebelum pengguna kehilangan peluang atau kemampuan untuk memengaruhi keputusan yang akan diambil. Ketepatan waktu berarti data dikirim dengan cepat, yang membantu pengambilan keputusan ekonomi dan mencegah penundaan pelaksanaannya.³³ Ketepatanwaktuan tidak pasti jelas relevansi, tapi relevansi informasi tidak mungkin tanpa ketepatan waktuan. Data informasi tentang situasi serta posisi keuangan perusahaan wajib disampaikan kepada pengguna laporan keuangan dengan cepat dan akurat.

Ketepatanwaktuan menjadi faktor krusial dalam penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu juga menekankan pentingnya penyajian laporan keuangan secara berkala untuk menunjukkan perubahan kondisi bisnis yang dapat mempengaruhi perkiraan dan pkeputusan pengguna, serta mempercepat pengumpulan, pengikhtisaran,

³² Keuangan, Dewan Standar Akuntansi. "Standar Akuntansi Keuangan." Salemba Empat. Jakarta (2007).

³³ Baridwan, Z. Analisis Nilai Tambah Informasi Laporan Arus Kas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 12(2). 1997.

dan penyebaran informasi akuntansi untuk memastikan pengguna selalu memiliki akses ke informasi terbaru³⁴. Chamber dan Penman dalam Dwiyantri³⁵ menyampaikan ketepatan waktu dapat didefinisikan dalam dua cara yaitu : (1) sebagai jumlah waktu yang berlalu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal pelaporan. (2) Ditentukan oleh sejauh mana pelaporan dilakukan sesuai dengan tanggal yang dijadwalkan untuk pelaporan.

Disebut keterlambatan apabila informasi keuangannya dikirim setelah tanggal yang ditetapkan. Ini sesuai dengan peraturan Bapepam No. X.K.6, yang merupakan lampiran dari Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan No. KEP-431/BL/2012. Berdasarkan pernyataan pendaftaran yang disetujui, emiten atau perusahaan publik harus menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lambat 4 (empat) bulan atau 120 hari setelah tahun buku berakhir.

Waktu dalam perspektif Islam termasuk diantara perkara yang mendapat perhatian besar. Sebagaimana Allah SWT telah menerapkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ash'r ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ
ه وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : “Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.” (Q.S Al-‘Ashr; 103: 1-3)

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa Allah SWT menasihati manusia untuk memanfaatkan waktu mereka dengan cara yang bermanfaat, dengan tujuan untuk mendapatkan keridhaan-Nya. Selain iut, ayat tersebut menekankan pentingnya pelaporan keuangan yang tepat pada waktunya sangat berguna bagi pemangku kepentingan, termasuk akuntan yang menjaga profesionalitas mereka dan perusahaan yang membutuhkan untuk mencegah kerugian

2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pada studi pengujian kali ini peneliti mengajukan lima faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yaitu : *Leverage*, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan rasio aktivitas.

1. Leverage

Rasio *leverage* adalah rasio yang mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangannya, baik yang mencakup komitmen jangka pendek maupun jangka Panjang (manajemen keuangan). Dikutip dalam Hilmi dan Ali³⁶, Weston dan Copeland (1995) menjelaskan bahwa ratio *leverage* adalah ukuran seberapa banyak pinjaman atau hutang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan.

³⁴ Hendriksen, Eldon S., and Michael F. Van Breda. "Accounting Theory. Herman Wibowo (penterjemah)." *Interaksara. Jakarta* (2000).

³⁵ Dwiyantri, Rini, and M. Didik Ardiyanto. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." PhD diss., UNIVERSITAS DIPONEGORO, 2010.

³⁶ Hilmi, U., & Ali, S. (2008). "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia.*" h.1-22.

Menurut Prastyoningrum, Farida dan Hapsari³⁷, leverage dapat terjadi ketika suatu perusahaan dalam operasionalnya menggunakan aset dan sumber dana. Penggunaan aset yang menimbulkan biaya tetap disebut leverage operasi, sedangkan penggunaan dana dengan biaya tetap disebut leverage keuangan.

Menurut Irham Fahmi³⁸ Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang harus diukur seberapa besar utang yang digunakan oleh perusahaan, jangan sampai penggunaan utang itu terlalu tinggi yang dapat mengakibatkan terjadinya *extreme leverage* (utang ekstrem) terjadi ketika perusahaan memiliki utang yang tinggi sehingga sulit untuk meringankannya, maka perusahaan harus lebih efektif dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki.³⁹ *Leverage* dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban baik yang bersifat jangka pendek atau jangka panjang. Sedangkan menurut (Kasmir, 2016) rasio solvabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan bergantung pada pembiayaan utang, yang menunjukkan jumlah utang yang dimiliki suatu perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti yang lebih luas, rasio solvabilitas menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan tersebut mengalami likuidasi atau dibubarka⁴⁰. Menurut Ang⁴¹, rasio utang terhadap ekuitas (DER) menilai sejauh mana *leverage* atau pemanfaatan utang relative terhadap total ekuitas pemegang saham yang dimiliki perusahaan. *Leverage* keuangan mengacu pada penyebaran aset dan sumber pendanaan (*source of fund*) termasuk biaya tetap, yang bertujuan untuk meningkatkan potensi keuntungan bagi pemegang saham⁴². Adanya risiko yang signifikan bagi perusahaan ditunjukkan oleh rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi. Peningkatan risiko ini menunjukkan potensi tantangan bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya termasuk pembayaran pokok dan bunga⁴³.

Beberapa rasio *leverage*⁴⁴ sebagai berikut :

a. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas)

Merupakan rasio antara seluruh hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

³⁷ Prasetyoningrum, Ari Kristin, Vanila Hapsari, and Dessy Noor Farida. "The Effect of Return on Assets, Company Size and Financial Leverage on Smoothing Measures (Empirical Study on State-Owned Construction Companies Listed in The Jakarta Islamic Index for The 2015-2018 Period)." *AFEBI Islamic Finance and Economic Review* 3, no. 02 (2018): h.72.

³⁸ Fahmi, Irham. "Analisis kinerja keuangan: panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan." (2012).

³⁹ Lusiana, Lusiana, and Indriyenni Indriyenni. "Pengaruh Board Composition, Agency Cost, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekobistek* 7, no. 2 (2018).

⁴⁰ Septiani, Tasya Andhita, Tri Siswantini, and Sri Murtatik. "pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap financial distress pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI." *Jurnal Apresiasi Ekonomi* 9, no. 1 (2021): 100-111.

⁴¹ Ang, R. (1997). *The Intelligent to Indonesian Capital Market*. Edisi 1. Mediasoft. Indonesia.

⁴² Hilmi, U., & Ali, S. (2008). "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*." h.1-22.

⁴³ Soekadi, E. P. *Leasing Mechanisms*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1990.

⁴⁴ Sirait, P. *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. EKUILIBRIA. 2017.

$$\text{Total debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

b. *Total Debt to Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap total Aktiva)

Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari seluruh aktiva perusahaan yang di danai oleh hutang. Rumus dari rasio ini yaitu:

$$\text{Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Adalah perbandingan yang menjadikan setiap rupiah modal sebagai jaminan hutang jangka panjang. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Long Term Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Saham}}$$

d. *Tangible asset debt Coverage*

Besarnya aktiva tetap *tangible* yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang setiap rupiahnya. Rumus rasio ini adalah

$$\begin{aligned} \text{Tangible asset debt coverage} \\ = \frac{\text{Jumlah Aktiva} - \text{Intangibles} - \text{hutang lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}} \end{aligned}$$

e. *Times interest earned coverage*

Besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga utang jangka panjang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Times interest earned coverage} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

Dalam studi kali ini, rumus rasio *leverage* yang digunakan adalah rasio hutang terhadap ekuitas. DER merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak utang memenuhi aset perusahaan atau bagaimana perusahaan mengelola asetnya untuk memenuhi kewajiban utangnya.⁴⁵

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Shareholder's Equity}}$$

Leverage membahas mengenai hutang, hutang dalam Islam dikenal dengan istilah *Al-Qardh*, yang secara etimologi berarti memotong sedangkan dalam artian menurut syar'i bermakna memberikan harta dengan dasar kasih sayang kepada siapa saja yang membutuhkan dan dimanfaatkan secara benar, yang mana pada suatu saat nanti harta tersebut akan dikembalikan lagi kepada orang yang memberikannya.

Adapun hukum hutang piutang dalam Islam adalah boleh. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 245.

⁴⁵ Suryani Putri, D., & NR, E. Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Biaya Agensi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2020, 2(1), h.2083–2098.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: “Siapakah yang mau memberi pinjaman yang baik kepada Allah? Dia akan melipatgandakan (pembayaran atas pinjaman itu) baginya berkali-kali lipat. Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki). Kepada-Nyalah kamu dikembalikan.” (Q.S Al-Baqarah; 2: 245)

Pada ayat tersebut pula terdapat kata *Al-Qard* yang diartikan pinjaman pada awalnya bermakna *al-qathu'* (memotong) dinamakan demikian karena pemberi utang (*muqridh*, *al-mudin* atau debitur) memotong sebagian hartanya dan memberikannya kepada si pengutang (*muqtaridh*, *al-da'in* atau kreditur). Ayat diatas menjelaskan anjuran untuk memberikan pinjaman yang baik kepada Allah. Yang dimaksud memberikan pinjaman kepada Allah adalah menafkahkan harta di jalan Allah dalam bentuk infak, sedekah termasuk memberi pinjaman kepada orang yang membutuhkan. Dan Allah akan mengembalikan apa yang telah diberikan kepada-Nya.⁴⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa utang tidak dilarang. Utang diperbolehkan dengan tujuan yang baik, seperti halnya melakukan utang dalam membiayai perusahaan agar perusahaan dapat terus berjalan.

2. Profitabilitas

Menurut Ang⁴⁷, rasio rentabilitas dan profitabilitas menunjukkan seberapa suksesnya suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Kasmir rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang diperoleh pada satu periode tertentu dengan harta dan modal yang dimiliki⁴⁸. Menurut Sundari, Agriyanto dan Farida⁴⁹, profitabilitas adalah sebuah rasio untuk menghitung perolehan laba yang didapat oleh perusahaan dalam suatu periode.

Tingkat profitabilitas bisa menjadi tolak ukur bagi perusahaan apakah sanggup bertahan terhadap usahanya dengan mendapatkan profit yang mencukupi dibandingkan dengan risikonya, sehingga semakin besar laba yang didapat maka semakin rendah perusahaan mengalami ketidak tepat waktuan dalam penyampaian laporan keuangan. Rumus profitabilitas yang digunakan umumnya meliputi :

a. Rasio Marjin Laba Bersih

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bisnis perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, yaitu laba bersih setelah pajak (EAT). Rasio ini jika semakin tinggi maka semakin baik dengan ukuran sekurang-kurangnya sama dengan bunga umum. Pengukuran NPM sebagai berikut:

⁴⁶ Dede Rodin. *TAFSIR AYAT EKONOMI* (M. N. Ichwan (ed.)). CV. Karya Abadi Jaya. 2015

⁴⁷ Ang, R. (1997). *The Intelligent to Indonesian Capital Market*. Edisi 1. *Mediasoft. Indonesia*.

⁴⁸ Suryani Putri, D., & NR, E. Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Biaya Agensi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2020, 2(1), h.2083–2098.

⁴⁹ Sundari, Uyun, Ratno Agriyanto, and Dessy Noor Farida. "Pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional dan umur perusahaan terhadap integrated reporting." *Eksos* 16, no. 2 (2020): h.97.

$$NPM = \frac{Laba Bersih}{Total Total Penjualan Bersih}$$

b. Rasio Imbal Hasil Aset

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia. Rasio semakin tinggi maka semakin baik pengukurannya sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

c. Rasio Imbal Hasil Ekuitas

Return On Equity (ROE) yaitu rasio dalam menunjukkan kemampuan perusahaan saat menghasilkan laba untuk kesejahteraan investor. Rumus ROE sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Total Ekuitas}$$

Adapun rasio yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu *return on assets* (ROA). Rasio penting bagi manajemen dalam mengevaluasi efektivitas dana efisiensi manajemen dalam mengelola aktivitya. Bagi investor rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pengembalian investasi yang sudah dilakukan perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan.

Rumus rasio ROA :

$$ROA = \frac{Net Income After Tax}{Average Total Assets} \times 100$$

Agama Islam sendiri dalam mencari profit atau keuntungan diperbolehkan apabila didasarkan pada kegiatan perniagaan yang diawali dengan niat baik dan keikhlasan untuk meraih keridhaan Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nisa' ayat 29 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S An-Nisa’:29).

Ayat diatas merujuk pada perniagaan atau transaksi-transaksi dalam muamalah yang dilakukan secara batil. Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT melarang umat Islam memakan harta orang lain secara batil. Ayat ini juga memberikan pemahaman bahwa dalam mendapatkan harta “profit/ keuntungan” harus dengan adanya kerelaan.⁵⁰ Dapat kita ketahui bahwa mengambil keuntungan dalam berniaga diperbolehkan

⁵⁰ Dede Rodin. *TAFSIR AYAT EKONOMI* (M. N. Ichwan (ed.)). CV. Karya Abadi Jaya, 2015

asalkan diawali dengan niat ikhlas dan cara yang sesuai dengan syari'at Islam. Anjuran ini diperbolehkan demi menjaga umat Islam agar tidak saling memakan harta sesamanya dengan cara yang batil seperti berjudi, riba, menipu dan lainnya. Dalam setiap aktivitas perniagaan atau jual beli harus dilakukan suka sama suka antar kedua belah pihak sehingga dapat menggapai ridha Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat.

3. Umur Perusahaan

Usia sebuah perusahaan mengindikasikan seberapa lama perusahaan telah beroperasi, oleh karena itu, semakin tua usia perusahaan, lebih banyak data tentang perusahaan yang tersedia untuk publik, dan semakin banyak pula hal yang diungkapkan oleh perusahaan, sejalan dengan bertambahnya pengalaman yang dimiliki. Penelitian Arif (2006) menyatakan bahwa probabilitas yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan hanya umur perusahaan, untuk variabel tingkat profitabilitas dan porsi kepemilikan saham publik tidak mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Usia sebuah perusahaan mencerminkan kredibilitas dan reputasi perusahaan di mata masyarakat. Perusahaan yang telah bertahan lama biasanya dianggap memiliki kinerja yang kuat, meningkatkan kepercayaan masyarakat. Kemampuan untuk mempertahankan profitabilitas dalam berbagai kondisi ekonomi ditunjukkan oleh umur panjangnya. Hal ini juga menunjukkan bagaimana bisnis mempertahankan reputasi dan posisi pasarnya dalam persaingan industri yang ketat.

Dalam penelitian Owusu dan Ansah⁵¹ mengemukakan bahwa pertumbuhan sebuah perusahaan seringkali mengakibatkan penundaan laporan keuangan yang signifikan, yang dapat dikurangi sebanyak mungkin. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang sudah berdiri lama mempunyai lebih banyak pengalaman dalam penyusunan dan publikasi laporan keuangan mereka. Perusahaan yang lebih banyak pengalamannya akan lebih menyadari pentingnya keteraturan waktu dalam pelaporan keuangan. Iyoha⁵² menyatakan usia suatu perusahaan dikaitkan dengan potensi pengaruh yang lebih besar terhadap kualitas praktik akuntansi, terutama dalam hal ketepatan waktu. Ini karena perusahaan yang lebih tua biasanya memiliki prosedur pengendalian internal yang lebih baik. Oleh karena itu, kurangnya kontrol dapat mengakibatkan penundaan memberikan laporan keuangan yang dibutuhkan pada perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang lebih lama. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang lebih tua biasanya lebih cepat memberikan laporan keuangan daripada perusahaan yang lebih muda.

Dalam pandangan Islam umur yang Panjang pada hakikatnya adalah yang diisi dengan perbuatan baik dan amal saleh. Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: "Barang siapa yang diinginkan Panjang umurnya dan ditambah rezekinya, maka hendaklah ia berbuat baik kepada kedua orang tua dan menjalin silaturahmi dengan sesame." (HR. Ahmad)

Rasulullah SAW, juga bersabda dalam hadis lain yaitu:

⁵¹ Owusu-Ansah, Stephen. "Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets: Empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange." *Accounting and business research* 30, no. 3 (2000): 241-254.

⁵² Iyoha, Francis O. "Company attributes and the timeliness of financial reporting in Nigeria." *Business intelligence journal* 5, no. 1 (2012): 41-49.

Artinya: “ tidak akan bergeser kaki manusia dihari kiamat dari sisi Rabbnya sehingga ditanya tentang lima hal: tentang umurnya dalam apa ia gunakan, tentang masa mudanya, dalam apa ia habiskan, tentang hartanya darimana ia peroleh dan dalam apa ia belanjakan, dan tentang apa yang ia amalkan dari yang ia ketahui (ilmu).” (HR. At-Tirmidzi)

Hadis diatas menjelaskan bahwa panjang umur tidak akan bernilai jika tidak diisi dengan amal yang saleh, durhaka, dan memutus tali silaturahmi. Umur Panjang harus diisi dengan perbuatan baik dan amal saleh sehingga kelak menjadikan kualitas hidup manusia yang lebih baik dan meninggikan derajat disisi Allah SWT. Sama halnya dengan suatu umur perusahaan, umur perusahaan yang Panjang, harus dibentuk dengan suatu kegiatan dan program kerja perusahaan yang baik, *attitude* pegawai yang baik dan hubungan kerja sama yang baik antara karyawan, atasan, investor maupun klien sehingga terdapat kelancaran dan keberkahan didalam menjalankan perusahaan.

4. Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2006) dalam Putri & Rujiman (2020) ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total asset dan total ekuitas. Ukuran perusahaan juga merupakan sebagai alat ukur pendanaan dengan besar kecilnya aktiva yang diberikan kepada perusahaan.⁵³ Perusahaan berskala besar sering diminati oleh investor yang beranggapan bahwa berinvestasi di perusahaan yang besar lebih meyakinkan dan lebih banyak mendapatkan keuntungan daripada berinvestasi di perusahaan kecil. Menurut Fitdini (2009) dalam Gobenvy⁵⁴ ukuran perusahaan merupakan metrik yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang bisa diukur dengan berbagai aspek, seperti: jumlah seluruh aset, log size, kapitalisasi pasar, dan ukuran lainnya. Namun, pada hakikatnya ukuran perusahaan biasanya terdiri dalam tiga kategori antarlain perusahaan besar, perusahaan menengah, perusahaan kecil.⁵⁵

Ukuran suatu perusahaan mencerminkan sejauh mana jumlah informasi yang tersedia di dalamnya, sambil menunjukkan kesadaran manajemen akan pentingnya informasi bagi pemangku kepentingan eksternal dan internal perusahaan.⁵⁶ Perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk membuat laporan keuangan daripada perusahaan kecil.⁵⁷ Hal ini disebabkan oleh faktor bahwa perusahaan besar memiliki banyak sumber daya yang dapat mereka gunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah logaritma natural. Log natural total aset. Log natural total aset (aktiva) digunakan karena jumlah aktiva dengan

⁵³ Setyowati, W., & Sari, N. R. N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan Danpertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2017). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 73-84.

⁵⁴ Gobenvy, Orchid. "Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011." *Jurnal Akuntansi* 2, no. 1 (2014).

⁵⁵ Ibid.

⁵⁶ Almilia, Luciana Spica, and Lucas Setiady. "Faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEJ." *Seminar Nasional Good Corporate Governance*. 2006.

⁵⁷ Saleh, Rachmad. "Tudi Empiris Kepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta." PhD diss., Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2004.

nilai miliaran atau mungkin triliun dapat dirangkum tanpa mengubah nilai rasio yang nyata serta bertujuan untuk mengurangi data fluktuasi yang berlebih. Menurut Jogiyanto (2007) besarnya total aset (aktiva) bisa dijadikan tolak ukur yang tepat dalam menilai besarnya perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai pada tahap kedewasaan, dimana pada tahap ini perusahaan dikatakan relatif stabil dan mampu mempertahankan prospek atau masa depan yang baik sampai jangka waktu yang lama. Berikut adalah rumus perhitungan yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan.⁵⁸

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

Allah berfirman dalam Q.S Al-Kahfi ayat 46, sebagai berikut:

لَمَالُ وَالْبُنُونِ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: “ Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.” (Q.S Al-Kahfi: 29)

Dalam ayat diatas Allah menyebut harta sebagai perhiasan dunia. Perhiasan akan membuat seseorang akan terlihat indah dan lebih menarik, demikian juga dengan harta keberadaannya boleh jadi akan membuat seseorang akan terlihat indah.⁵⁹ Dalam tafsiran diatas dapat diartikan bahwa harta sebagai aset dalam perusahaan yang memberikan gambaran ukuran perusahaan. Jadi ukuran perusahaan yang semakin besar akan terlihat indah dalam artian perusahaan dalam kondisi baik.

5. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah pemanfaatan aset perusahaan untuk menghasilkan profit, khususnya bagi pemilik saham (*shareholder*) yang telah mengeluarkan modal untuk membeli aset suatu perusahaan. Jika pengelolaan aset tidak efektif, akan muncul biaya tambahan dan mengurangi potensi keuntungan yang bisa didapat. Begitu juga sebaliknya, aset yang digunakan secara efektif akan menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga dapat mengontrol beban (Sherman 2015).

Menurut Brigham dan Houston⁶⁰, rasio aktivitas yaitu ukuran untuk melihat aset yang dikelola oleh perusahaan. Tujuannya untuk meraih manfaat ekonomis. Dalam mengevaluasi efisiensi bisnis, rasio aktivitas memiliki peran penting dalam menganalisis manajemen persediaan, penggunaan aset tetap, dan pengelolaan piutang. Rasio aktivitas juga berguna untuk melihat kinerja suatu perusahaan bersaing dengan kompetitornya. Apabila nilai rasio yang dihasilkan tinggi dapat disimpulkan bahwa aktivitas perusahaan berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan menggunakan sejumlah tingkat aset tertentu, demikian pula sebaliknya.

⁵⁸ Gobenvy, Orchid. "Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011." *Jurnal Akuntansi* 2, no. 1 (2014).

⁵⁹ Dede Rodin. *TAFSIR AYAT EKONOMI* (M. N. Ichwan (ed.)). CV. Karya Abadi Jaya. 2015

⁶⁰ Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. *Fundamentals of financial management*. South-Western Cengage Learning, 2013.

Empat rasio aktivitas yang sering digunakan secara umum yaitu : perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran aktiva.

1. Perputaran Piutang

Menurut Manduh⁶¹ rasio ini menghitung efektifitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi menggambarkan manajemen yang efektif, sementara rasio yang rendah seharusnya mendorong manajemen untuk mengevaluasi kembali strategi, upaya pemasaran, dan pengeluaran modalnya (investasi) dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total Assets}}$$

2. Perputana Persediaan

Menurut Manduh⁶² perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam suatu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) dinyatakan berikut ini :

$$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}}$$

3. Perputaran Aktiva Tetap

Menurut Manduh⁶³ metode ini digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif suatu organisasi menghasilkan penjualan dari aset tetapnya. Perputaran aktiva tetap bias dihitung dengan cara formula berikut ini :

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

4. Perputaran Aktiva

Menurut Mamduh⁶⁴ rasio ini menghitung efektifitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan pengelolaan yang efektif, sedangkan rasio yang rendah akan mendorong manajemen untuk merevisi strategi, upaya pemasaran, dan belanja modal mereka lagi. Rasio ini dihitung dengan cara :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio aktivitas dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan perputaran total aset (total asset turn over/TATO) yaitu perbandingan antara penjualan bersih dengan total aset.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Assets}}$$

Pandangan Islam mengenai rasio aktivitas adalah dengan melihat pada harta yang dimiliki manusia. Dimana Allah menjelaskan dalam Q.S Al-Munafiqun ayat 9

⁶¹ Hanafi, Mamduh M. "Dan Abdul Halim. 2014." *Analisis Laporan Keuangan*.

⁶² Ibid.

⁶³ Ibid.

⁶⁴ Ibid.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah harta bendamu dan anak-anakmu membuatmu lalai dari mengingat Allah. Siapa yang berbuat demikian, mereka itulah orang-orang yang merugi.”

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa manusia harus mengelola dan menggunakan harta miliknya secara efektif. Karena harta yang dimiliki merupakan salah satu pemicu manusia menjadi sombong dan melupakan Allah. Maka, manusia harus senantiasa menyadari bahwa segala apapun yang dimiliki harus digunakan secara baik dan benar. Hal ini juga berlaku pada perusahaan, dimana dana perusahaan untuk tersedianya aset diantaranya berasal dari para pemegang saham. Maka, dalam menjalankan amanah yang diberikan oleh para pemegang saham, perusahaan harus mengelola aset yang ada dengan sebaik-baiknya.

2.2 Penelitian terdahulu

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan refrensi yang diantaranya adalah:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

N o	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen	Metode Penelitian	Hasil Penelitan
1	Ngestiana Wijayanti (2009)	Pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (studi empiris	Ketepatan waktu pelaporan keuangan	• Profitabilitas • Umur perusahaan • Ukuran perusahaan • Kepemilikan publik	Metode regresi logistik	• Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan • Umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

		pada perusahaan LQ 45 di BEI)				• Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan • Kepemilikan public berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
2	Rini Dwiyanti (2010)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Ketepatan waktu pelaporan keuangan	• debt to equity ratio • Profitabilitas , • Struktur kepemilikan • kualitas auditor, pergantian auditor	Metode regresi logistik	• profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. • struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. • <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

						• kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. • pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3	Dhea Tiza Marathani (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Ketepatan waktu pelaporan keuangan	• Profitabilitas • , • likuiditas, • <i>leverage</i> • opini audit, • kualitas auditor, • ukuran perusahaan	Metode analisis deskriptif	• Profitabilitas mempengaruhi i ketepatan waktu pelaporan keuangan, • likuiditas mempengaruhi i ketepatan waktu pelaporan keuangan, • <i>leverage</i> mempengaruhi i ketepatan waktu pelaporan keuangan, • ukuran perusahaan mempengaruhi i ketepatan waktu pelaporan keuangan. • opini audit tidak mempengaruhi i ketepatan waktu pelaporan keuangan, • kualitas auditor tidak

						mempengaruh i terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.
4	Mega Arista Dewayani & Moh. Al Amin & Veni Soraya Dewi (2017)	Analisis factor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2016)	Ketepatan waktu pelaporan keuangan	• profitabilitas • likuiditas • <i>leverage</i> • ukuran perusahaan • struktur kepemilikan • reputasi KAP penghindaran pajak	Metode analisis regresi logistik	• Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan • Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan • Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan • Struktur kepemilikan tidak

						berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan • Penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan • <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan • Reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
5	Dimas Aldrian Diliasmara & Nadirsyah (2019)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, financial leverage, dan struktur	Ketepatan waktu pelaporan keuangan	• Profitabilitas • Likuiditas • Financial • Leverage	Model regresi logistik	• Profitabilitas, likuiditas, financial leverage, dan struktur kepemilikan

		kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015		• Struktur kepemilikan		berpengaruh secara Bersama-sama terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. • Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. • Likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. • Financial leverage tidak berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
--	--	---	--	--	--	--

						• Struktur kepemilikan berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
6	Putri (2020)	Analisis factor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia	Ketepatan waktu pelaporan keuangan	• Profitabilitas • <i>Leverage</i> • Ukuran perusahaan • Reputasi • KAP • Komite audit	Metode regresi logistik	• Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. • Komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. • Leverage secara parsial tidak berpengaruh signifikan

						terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. • Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. • Reputasi KAP secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
7	Lilis Handayani & Krisnhoesukma Danuta & Ginanjar	Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap ketepatan	Ketepatan waktu pelaporan keuangan	• Profitabilitas • Ukuran • Perusahaan • Leverage	Model regresi logistik	• Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu

	Adi Nugraha (2021)	waktu pelaporan keuangan				pelaporan keuangan. • Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. • Leverage berpengaruh negative signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
8	Ponco Adi Prakoso & Djoko Wahyudi (2022)	Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi perusahaan manufaktur di BEI tahun periode 2017-2019)	Ketepatan waktu pelaporan keuangan	• Profitabilitas • Likuiditas • Leverage • Reputasi KAP • Ukuran • Perusahaan • Opini auditor	Metode regresi logistik	• Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. • Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu

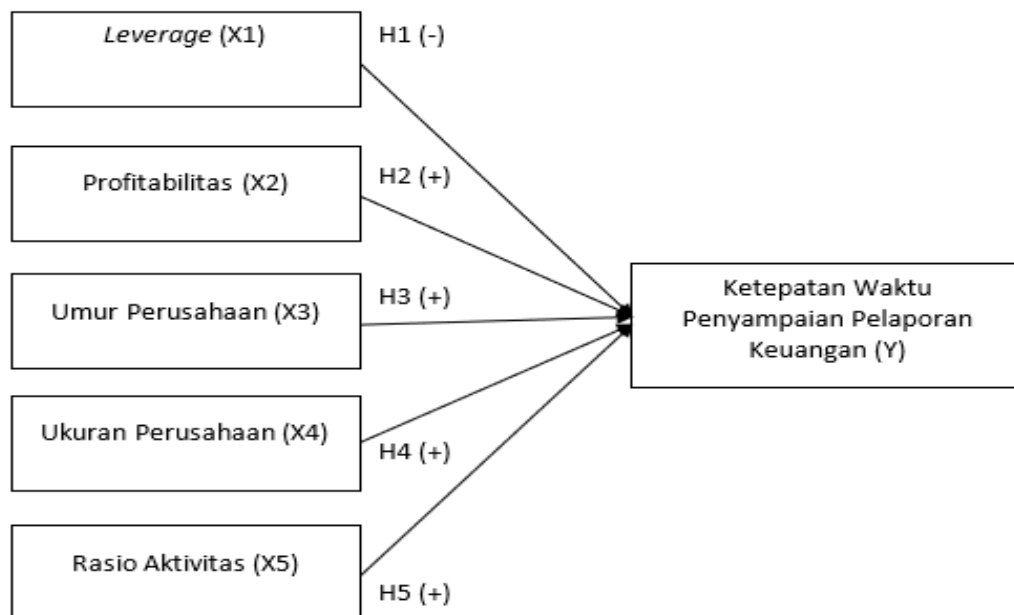
						pelaporan keuangan. • Leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. • Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. • Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan • Opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu
--	--	--	--	--	--	--

						pelaporan keuangan
9	Fihani Supratini & Dwi Tirta Kencana & Muhtad Fadly & Adelia Amanda & Patrice Renaldi & Stefani Rezi Redita (2023)	Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi kasus pada perusahaan publik sector pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020)	Ketepatan waktu pelaporan keuangan	• Profitabilitas • Likuiditas • Leverage • Ukuran perusahaan	Model regresi logistik	• Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. • Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. • Leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. • Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

10	Dwi Agustina & Mia Ika Rahmawati (2023)	Pengaruh <i>leverage</i> , ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Ketepatan waktu pelaporan keuangan	• <i>Leverage</i> • Ukuran • Perusahaan • Profitabilitas	Metode regresi logistik	• <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. • Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. • Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
----	---	---	------------------------------------	---	-------------------------	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu diatas, maka kerangka pemikiran penelitian yang dihasilkan adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

2.4 Hipotesis

Secara etimologis, hipotesis berasal dari kata *hypo* yang artinya kurang dari dan *thesis* yang artinya pendapat. Oleh karena itu, hipotesis adalah suatu asumsi atau kesimpulan yang masih bersifat sementara dan perlu dites untuk memverifikasi kebenarannya⁶⁵. Hipotesis adalah sebuah pernyataan awal yang disampaikan guna mencari solusi terhadap suatu masalah atau untuk memberikan penjelasan terhadap suatu fenomena (Dona Ary, 1992).

Dari kerangka pemikiran yang telah disebutkan, penting untuk menguji hipotesis guna menentukan apakah ada hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Dengan demikian, hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

H3 : Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

H5 : Rasio Aktivitas berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

2.4.1 Pengaruh *Leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

⁶⁵ Djarwanto. 1994. Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi. Yogyakarta : Liberty.

Rasio Leverage bisa juga disebut sebagai *debt to equity ratio* (hutang terhadap ekuitas). *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi. Tingkat risiko tinggi ini menandakan bahwa ada kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar utangnya. Perusahaan yang memiliki risiko tinggi mungkin mengalami masalah keuangan. Manajemen sering menunda laporan keuangan karena kesulitan tersebut dipandang negatif oleh masyarakat.

Menurut teori keagenan, ketidaktepatwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan menjelaskan asimetri informasi antara manajemen sebagai agen dan prinsipal atau pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan tepat waktu untuk menghindari asimetri informasi. Menurut IAI⁶⁶, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang situasi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam situasi keuangan suatu perusahaan, yang berguna bagi berbagai pengguna dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang tepat waktu akan memberikan manfaat kepada pengguna jika diperoleh tepat pada waktunya, sebelum pengguna kehilangan peluang atau kemampuan untuk memengaruhi keputusan yang akan diambil.

Ketepatanwaktuan dalam pelaporan laporan keuangan merupakan faktor penting dalam pasar modal, terutama di negara berkembang dan berkembang dimana laporan keuangan diaudit dalam laporan tahunan adalah satu-satunya sumber yang dapat dipercaya dimana informasi yang tersedia bagi investor. Kegagalan agen untuk memenuhi kewajiban hutang menunjukkan bahwa agen tidak mampu mengutamakan kepentingan prinsipal. Baik prinsipal maupun agen dapat menderita akibat situasi ini, karena agen mungkin menunda untuk mengungkapkan informasi tersebut. Selain itu, kegagalan dalam ketepatan waktu keuangan pelaporan mengakibatkan hilangnya kepercayaan investor dalam laporan dan menimbulkan masalah otoritas.⁶⁷

Tingginya proporsi utang akan meningkatkan risiko keuangan yang ditanggung Perusahaan. Risiko perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan yang mengalami hal ini cenderung menunda pengajuan laporan keuangan. Hal ini menyebabkan investor menarik kembali saham yang diinvestasikan sehingga harga saham di perusahaan turun. Perusahaan yang mempunyai leverage yang rendah cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan. Jika Perusahaan mampu mengelola utangnya dengan baik dan efisien, maka perusahaan tidak akan mengalaminya kesulitan keuangan sehingga perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Karenanya, semakin besarnya rasio utang terhadap ekuitas, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut akan menunda penyampaian laporan keuangannya (menunda pengungkapan informasi). Hal ini didukung oleh Marathani⁶⁸, Dewayani et al.,⁶⁹ dan Handayani et al.,⁷⁰.. Dari penjelasan tersebut, dapatlah dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

⁶⁶ Keuangan, Dewan Standar Akuntansi. "Standar Akuntansi Keuangan." *Salemba Empat*. Jakarta (2007).

⁶⁷ Ilaboya, O. J. dan Iyafekhe Christian. Corporate Governance and Audit Report Lag in Nigeria. *International Journal of Humanities and Social Science* Vol. 4, No. 13. 2014

⁶⁸ Marathani, DheaTiza. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)." PhD diss., Universitas Brawijaya, 2013.

⁶⁹ Dewayani, Mega Arista, Veni Soraya Dewi, and Muh Al Amin. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)." *URECOL* (2017): 441-458.

⁷⁰ Handayani, L, et al., "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Eksis: Jurnal Ilmiah*", eksis.unbari.ac.id, 2021

H1 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Faktor profitabilitas menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan rasio yang lebih besar menunjukkan kinerja yang lebih baik. Akibatnya perusahaan sering menginformasikan pemangku kepentingan dan pihak yang berkepentingan tentang informasi ini. Oleh karena itu, profit dianggap sebagai berita positif dari perusahaan. Perusahaan dengan perkembangan positif cenderung segera memberikan informasinya kepada orang lain.

Profitabilitas diperkirakan mempengaruhi perilaku pelaporan perusahaan yang tepat waktu. Perusahaan dengan kesuksesan hasil kinerjanya (kabar baik) akan melaporkan lebih cepat dibandingkan mereka yang operasinya gagal atau mengalami kerugian (berita buruk). Hal ini karena profitabilitas mengukur efisiensi operasi perusahaan. Kinerja suatu perusahaan mempunyai efek sinyal pada kedua pasar untuk saham perusahaan, dan keterampilan manajerial Perusahaan. Perusahaan yang memiliki kabar baik (kinerja positif) akan mengalami kenaikan nilai ekuitas yang beredar. Hal sebaliknya terjadi pada sebuah Perusahaan dengan berita buruk (kinerja negatif). Oleh karena itu, masuk akal untuk mengharapkan pengelolaan perusahaan yang berhasil untuk melaporkan kabar baiknya kepada publik secara tepat waktu. Sebaliknya, auditor memerlukan banyak waktu untuk mengaudit perusahaan yang gagal (berisiko tinggi) sebagai pembelaan terhadap potensi litigasi di masa depan.⁷¹

Berdasarkan teori keagenan, manajer harus dengan cepat menyampaikan rincian keuntungan kepada prinsipal, ini sangat penting untuk kompensasi finansial bagi agen. Selain itu hasil yang menguntungkan biasanya mendorong prinsipal untuk mempertahankan agen manajemen yang ada. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Rini Dwiyantri⁷², tingkat profitabilitas memiliki potensi untuk mempengaruhi kepatuhan dalam penyampaian laporan keuangan tepat waktu. Karena itu, menurut Oktarina dan Suharli⁷³, perusahaan yang berhasil mencatat keuntungan cenderung lebih konsisten dalam membagikan informasi keuangannya daripada perusahaan yang mengalami kerugian. Hal ini didukung oleh penelitian Dimas Aldrian Diliasmara & Nadirsyah⁷⁴, Putri⁷⁵, Handayani et al.,⁷⁶ dan Supratini et al.,⁷⁷. Dengan dasar penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

⁷¹ Owusu-Ansah, Stephen. "Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets: Empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange." *Accounting and business research* 30, no. 3 (2000): 241-254.

⁷² Dwiyantri, Rini, and M. Didik Ardiyanto. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." PhD diss., UNIVERSITAS DIPONEGORO, 2010.

⁷³ Oktarina, Megawati, and Michell Suharli. "Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kepatuhan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 5, no. 2 (2005): 119-132.

⁷⁴ Diliasmara, Dimas Aldrian, and Nadirsyah Nadirsyah. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 4, no. 2 (2019): 304-316.

⁷⁵ Putri, Devi Ayu. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 2 (2020): 333-353.

⁷⁶ Handayani, L, et al., "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan." *Eksis: Jurnal Ilmiah*, eksis.unbari.ac.id, 2021

⁷⁷ Supratini, Fihani, Dwi Tirta Kencana, Muhtad Fadly, Adelia Amanda, Patrice Renaldi, and Stefani Rezi Redita. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Publik Sektor Pertanian

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.4.3 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan bertahan. Perusahaan lama biasanya dianggap berhasil dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat. Selain itu, usia panjang mereka secara tidak langsung menunjukkan kemampuan mereka untuk berkembang dan menghasilkan keuntungan dalam lingkungan ekonomi yang kompetitif. Hal ini sering kali memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan mereka dengan tepat waktu. Perusahaan yang terdaftar lebih lama dianggap demikian mempunyai pengalaman yang lebih baik dalam menangani masalah karena kesempatan mereka untuk belajar dari mereka pengalaman dan lebih cenderung memiliki internal yang kuat prosedur pengendalian.⁷⁸

Sejalan bertambahnya umur perusahaan, perusahaan akan menemukan keahlian mereka dan belajar menjadi lebih efisien. Perusahaan akan berspesialisasi dan menemukan cara untuk menstandarisasi, mengoordinasikan, dan mempercepat proses produksinya, serta mengurangi biaya dan meningkatkan kualitas prouk atau layannya. Selain itu, di sisi lain usia tua juga dapat menjadikan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan menjadi using dan dapat menginduksi pembusukan organisasi. Dengan demikian, umur perusahaan adalah hal yang penting lebih dari sekedar variabel kontrol, dan pertentangan antara perusahaan muda dan tua memang layak untuk dilakukan pertimbangan ulang karena usia bersifat kontinu dan bukan merupakan variabel diskrit. Dalam sejumlah besar kasus, kelangsungan hidup perusahaan diamati hanya karena perusahaan-perusahaan ini lahir satu tahun sebelum atau setelah peristiwa tertentu.⁷⁹

Pada dasarnya, perusahaan dibentuk untuk bertahan lama, bukan hanya untuk waktu tertentu saja. Perusahaan muda lebih rentan terhadap kegagalan karena mereka tidak memiliki banyak pengalaman, tetapi perusahaan yang lebih tua biasanya unggul dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menghasilkan informasi dengan memanfaatkan akumulasi pengalaman operasional dari waktu ke waktu.⁸⁰

Argumen ini selaras dengan teori dimana umur Perusahaan yang lebih tua memiliki pengalaman dalam membuat laporan keuangan, sehingga semakin besar kemungkinannya untuk mengurangi kemungkinan keterlambatan pelaporan keuangan. Selain itu, umur yang tua sebagai Perusahaan public akan menjadikan hubungan agen-prinsipal sebagaimana dalam teori keagenan menjadi semakin kuat. Jadi umur Perusahaan seharusnya mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan Penelitian Wijayanti⁸¹ umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Jadi Salah satu hipotesis yang bisa diformulasikan adalah:

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020)." *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi* 10 (2023).

⁷⁸ Dibia. N.O. & J.C Onwuchekwa. An Examination of The Audit Report Lag of Companies Quoted in The Nigeria Stock Exchange. *International Journal of Business and Social Research* LAR Center Press, 3(9), 2013. H. 8-16.

⁷⁹ Alex Coad , Jacob Rubæk Holm , Jackie Krafft , Francesco Quattraro. Firm Age and Performance. *Journal of Evolutionary Economics*, 2017, h.2

⁸⁰ Valentina, I. G. A. P. B., and G. Gayatri. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Leverage, dan Umur Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan." *E-Jurnal Akuntansi* 22, no. 1 (2018): 572-594.

⁸¹ Wijayanti, Ngestiana. "Pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (studi empiris pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia)." (2009).

H3 : Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang/jasa) kepada para pelanggannya⁸². Perusahaan dapat dikategorikan berdasarkan dari berbagai ukuran, seperti total aset, harga pangsa pasar, dan lainnya. Kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola risiko dari berbagai situasi dipengaruhi oleh seberapa besar atau kecil perusahaan itu. Karena perusahaan yang lebih besar biasanya lebih memprioritaskan menjaga reputasi publik dengan memberikan laporan keuangan yang konsisten dan tepat waktu.

Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi total aset, ukuran log, nilai pasar saham, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan total aset sebagai proksi pengukuran karena dianggap lebih stabil dan menggambarkan ukuran perusahaan lebih baik dari kapitalisasi pasar dan penjualan yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Perusahaan yang lebih besar dianggap memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat yang meminimalkannya kesalahan laporan keuangan. Menurut teori agensi, mekanisme pemantauan dan pengendalian dapat mengurangi masalah keagenan. Mekanisme ini dapat mencakup evaluasi kinerja, kontrak insentif, dan struktur pengawasan. Selain itu, perusahaan-perusahaan besar memiliki sumber pendanaan yang cukup untuk membayar biaya audit yang lebih tinggi, memiliki teknologi yang lebih baik, dan lebih banyak investor dan peraturan yang harus mereka patuhi. Oleh karena itu, Perusahaan cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marathani⁸³, dan Wijayanti⁸⁴. Maka hipotesis yang dapat disusun adalah :

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

2.4.5 Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Rasio aktivitas adalah parameter keuangan yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan aset yang tercatat dalam neraca. Utamanya untuk menghasilkan pendapatan dan keuntungan. Menurut Brigham dan Houston⁸⁵, rasio aktivitas yaitu skala untuk melihat aset yang dikelola oleh perusahaan yang bertujuan untuk meraih manfaat ekonomis. Dalam mengevaluasi efisiensi bisnis, rasio aktivitas memiliki peran dalam mengkaji manajemen persediaan, penggunaan aset tetap, dan

⁸² Hery. *Analisa Laporan Keuangan*, (Cetakan Ketiga) . Jakarta: PT. Grasindo. 2016. h.192

⁸³ Marathani, DheaTiza. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012." PhD diss., Universitas Brawijaya, 2013.

⁸⁴ Wijayanti, Ngestiana. "Pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (studi empiris pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia)." (2009).

⁸⁵ Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. *Fundamentals of financial management*. South-Western Cengage Learning, 2013.

pengelolaan piutang. Rasio aktivitas juga berguna untuk melihat kinerja suatu perusahaan bersaing dengan kompetitoranya. Apabila nilai rasio yang dihasilkan tinggi dapat disimpulkan bahwa aktivitas perusahaan berjalan dengan baik. Hal ini karena perusahaan bisa menghasilkan lebih banyak penjualan dengan beberapa tingkat aset tertentu, begitu juga sebaliknya.

Semakin tingginya nilai total asset turnover menunjukkan semakin efektifnya asset perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, dan menunjukkan peluang bagi investor untuk berinvestasi dan memicu naiknya harga saham perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, manajer harus dengan cepat menyampaikan rincian keuntungan kepada prinsipal, ini sangat penting untuk kompensasi finansial bagi agen. Selain itu hasil yang menguntungkan biasanya mendorong prinsipal untuk mempertahankan agen manajemen yang ada.

Tingkat aset turnover yang tinggi memiliki potensi untuk mempengaruhi kepatuhan dalam penyampaian laporan keuangan tepat waktu. Perusahaan yang berhasil mencatat perputaran asset yang tinggi akan cenderung lebih konsisten dalam membagikan informasi keuangannya daripada perusahaan yang mengalami kerugian. Berdasarkan uraian diatas dapat menyusun hipotesis seperti :

H5 : Rasio Aktivitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian berupa data kuantitatif serta data kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah keseluruhan informasi yang diperoleh dan dinyatakan dalam angka-angka yang digunakan sebagai dasar penelitian yang bersifat statistik.⁸⁶

3.1.2 Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dalam kaitanya sumber data. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pencari data.⁸⁷ Data yang diperoleh bisa berupa angka, grafik, gambar dan lainnya. Sumber data penelitian ini berasal dari annual report dan laporan keuangan serta data-data statistik yang berasal dari www.idx.com dan laman-laman resmi lainnya.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah obyek atau subyek yang terdapat pada wilayah generalisaasi yang mempunyai karakteristik dan kualitas yang dipilih oleh peneliti untuk dikumpulkan dan disimpulkan.⁸⁸ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan real estate dan property yang sahamnya tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Keseluruhan populasi dalam penelitian ini berjumlah 81 perusahaan real estate dan property, dikarenakan banyaknya populasi peneliti mengambil sampel dari populasi sesuai dengan kriteria tertentu.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang dapat menjadi *representative* (mewakili) dari jumlah populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik sampel metode *nonprobability sampling* dengan Teknik *purposive sampling*, yaitu suatu metode pengumpulan anggota sampel penelitian dengan menggunakan beberapa kriteria dan pertimbangan-pertimbangan tertentu⁸⁹. Tipe data dalam penelitian ini yaitu *time series data* atau data yang diperoleh melalui pengamatan dari waktu ke waktu. Sampel dipilih dengan kriteria-kriteria tertentu, yaitu :

⁸⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. 2012.

⁸⁷ Ibid.

⁸⁸ Sulistyorini, U. T. *Metode Penelitian:Kausal-Regresi*. Politeknik Negeri Semarang. 2017.

⁸⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif....*2012.

Tabel 3. 1 Tahapan Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022	81
2	Perusahaan yang tidak termasuk dalam daftar papan utama perusahaan Real Estate di BEI periode tahun 2020-2022	(44)
3	Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang tidak lengkap atau perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya yang sudah diaudit pada tahun 2020-2022 karena belum terdaftar di BEI pada tahun 2020 atau sudah delisting.	(16)
4	Total perusahaan sampel	21
5	Total Observasi (Total perusahaan sampel x 3 tahun)	63

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagaimana cara untuk mengumpulkan informasi data yang diperlukan untuk suatu penelitian. Metode pengumpulan merupakan cara bagaimana data yang dibutuhkan suatu penelitian dikumpulkan⁹⁰. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan studi documenter yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan triwulan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 melalui website yang ada di internet maupun sumber-sumber lain yang relevan dengan data yang dibutuhkan.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah variabel-variabel yang mencakup segala elemen dalam bentuk apapun yang ditentukan oleh peneliti, yang diselidiki untuk mengumpulkan informasi dan membuat kesimpulannya⁹¹. Objek observasi penelitian adalah variabel penelitian. Definisi ini menjelaskan bahwa variabel adalah sasaran penelitian. Oleh karena itu, suatu variabel dianggap sebagai fenomena utama yang diamati atau diukur dalam penelitian. Biasanya penelitian melibatkan variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen).

Definisi operasional variabel adalah uraian yang mendefinisikan makna suatu variabel dengan menguraikan tindakan-tindakan spesifik yang diperlukan untuk mengukurnya. Berikut ini adalah definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini:

⁹⁰ Sulistyorini, U. T. *Metode Penelitian: Kausal-Regresi*. Politeknik Negeri Semarang. 2017.

⁹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. 2012

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel Terikat (Variabel dependent) adalah variabel yang dipengaruhi atau terdampak oleh variabel bebas⁹². Dalam kasus ini ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah variabel terikatnya.

Ketepatan waktu merujuk pada ketersediaan informasi untuk pengambilan keputusan tepat pada saat diperlukan, sebelum informasi tersebut kehilangan relevansinya untuk memengaruhi keputusan⁹³. Dalam hal ini, ketepatan waktu dihitung berdasarkan batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada OJK. Sebuah perusahaan dianggap tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan dalam waktu 120 hari setelah penutupan buku tahunan pada tanggal 31 Desember.

Variabel dummy digunakan untuk mengukur variabel terikat ini. Nilai 1 menunjukkan bahwa perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, sementara nilai 0 menunjukkan bahwa perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

3.4.2 Variabel Independen

Variable bebas (Variabel Independent) adalah komponen yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel dependen⁹⁴. Variabel independent yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Leverage

Menurut Kasmir⁹⁵ Rasio *leverage* dapat diartikan seberapa besar pinjaman yang dimiliki perusahaan jika dibandingkan dengan aset yang dimiliki⁹⁶. Rasio leverage ini menggunakan rasio rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*) adalah rasio yang digunakan guna mengukur berapa besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva⁹⁷. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Utang Terhadap Aset} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

2. Profitabilitas

Menurut Kasmir profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh pada satu periode tertentu

⁹² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. 2012.

⁹³ Suwardjono, Teori Akuntansi. "Perekayasaan Pelaporan Keuangan." *Yogyakarta: Bpfe* (2005).

⁹⁴ Sugiyono. *Metode...* 2012

⁹⁵ Kasmir, S. . The Mondragon cooperatives and global capitalism: A critical analysis. In *New Labor Forum*. Sage CA: Los Angeles, CA: SAGE Publications. 2016, Vol. 25, No. 1, h. 52-59.

⁹⁶ Septiani, T. A., Siswantini, T., & Murtatik, S. (2021a). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei the Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Financial Distress in the Consumption Industry Sector Listed on. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(1), 100–111.

⁹⁷ Suryani Putri, D., & NR, E. Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Biaya Agensi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2020, 2(1), h.2083–2098.

dengan harta dan modal yang dimiliki.⁹⁸ Semakin besar rasio maka semakin bagus pula perusahaan tersebut. Artinya adalah perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi akan rendah kemungkinannya untuk menunda atau memperlambat dalam ketepatan waktu pelaporan keuangannya. Dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

3. Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2006) dalam Putri & Rujiman⁹⁹, ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total asset dan total ekuitas. Ukuran perusahaan juga merupakan sebagai alat ukur pendanaan dengan besar kecilnya aktiva yang diberikan kepada perusahaan¹⁰⁰.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN Total Aset}$$

4. Umur Perusahaan

Usia suatu perusahaan mewakili lamanya berdiri, bertumbuh, dan kelangsungan hidup suatu perusahaan, sehingga sangat penting investor untuk mempertimbangkan di mana mereka akan membelanjakan modalnya. Peneliti menentukan umur perusahaan dalam penelitian ini berdasarkan jumlah tahun sejak perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun penelitian.

5. Rasio Aktivitas

Menurut Brigham dan Houston¹⁰¹, rasio aktivitas yaitu ukuran untuk melihat aset yang dikelola oleh perusahaan. Tujuannya untuk meraih manfaat ekonomis. Di dalam evaluasi efisiensi bisnis, rasio aktivitas berperan penting dalam menganalisis kinerja persediaan, aset tetap, dan piutang. Rasio aktivitas juga berguna untuk melihat kinerja suatu perusahaan bersaing dengan kompetitorinya. Apabila nilai rasio yang dihasilkan tinggi dapat disimpulkan bahwa aktivitas perusahaan berjalan dengan baik. Hal ini karena perusahaan bisa menghasilkan lebih banyak penjualan dengan beberapa tingkat aset tertentu, begitu juga sebaliknya.

Rasio aktivitas dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan rumus:

$$TATO = \frac{Sales \text{ and } revenues}{Total Assets}$$

⁹⁸ Suryani Putri, D., & NR, E. Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Biaya Agensi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2020, 2(1), 2083–2098.

⁹⁹ Putri, C. Y., Sirojuzilam, S., & Rujiman, R. Analisis Penentuan Lokasi Program Keluarga Harapan Dalam Menanggulangi Masalah Kekumuhan di Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara. *Jurnal Serambi Engineering*, 2020, 5(2).

¹⁰⁰ Setyowati, W., & Sari, N. R. N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan Dan pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2017). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 73-84.

¹⁰¹ Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. *Fundamentals of financial management*. South-Western Cengage Learning, 2013.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional dan Cara Pengukuran Variabel

NO	Variabel	Definisi Variabel	Cara Pengukuran
1	<i>Leverage (Debt to Equity Ratio)</i>	Untuk menentukan hubungan antara utang total dan modal ekuitas serta jumlah aset yang dibiayai melalui utang.	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Equity}$
2	Profitabilitas (<i>Return on Equity</i>)	Untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau pendapatan dalam jangka waktu tertentu.	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$
3	Umur Perusahaan	Seiring bertambahnya usia, perusahaan memperoleh lebih banyak pengalaman dalam menangani berbagai masalah pemrosesan data dan membangun solusi untuk masalah tersebut.	Dihitung sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan tolakukur yang digunakan untuk mengkategorikan dimensi atau skala suatu perusahaan.	$Size = Ln (Total\ Aset)$
5	Rasio Aktivitas	Rasio aktivitas yaitu ukuran untuk melihat aset yang dikelola oleh perusahaan. Tujuannya untuk meraih manfaat ekonomis. Di dalam evaluasi efisiensi bisnis, rasio aktivitas berperan dalam menganalisis persediaan, aset tetap, dan piutang.	$TATO = \frac{Sales\ and\ revenues}{Total\ Assets}$

6	Ketepatan waktu pelaporan keuangan	Laporan tahunan yang telah diaudit harus diumumkan kepada publik dari tanggal penutupan buku (31Desember) hingga batas penyampaian yang telah diatur OJK.	Perhitungan dengan variable dummy, apabila tanggal perusahaan melaporkan laporan keuangannya tidak melebihi dari 120 hari setelah tahun buku berakhir dikategorikan 1 sedangkan apabila melebihi dari 120 hari setelah tahun buku berakhir dikategorikan 0.
---	------------------------------------	---	---

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk penyajian data kuantitatif, yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data untuk melihat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum agar dapat dipahami dengan mudah. Dalam penelitian ini statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskriptif terhadap variabel-variabel yang digunakan. Nilai mean digunakan untuk menjelaskan suatu kelompok yang berdasarkan nilai rata-rata, standar deviasi digunakan untuk menjelaskan tentang jarak rata-rata skor dari mean. Nilai maksimum dan minimum untuk menjelaskan kelompok yang berdasarkan nilai paling tinggi dan paling rendah. Tujuan melakukan statistik deskriptif pada penelitian ini adalah untuk melihat gambaran dari sampel yang berhasil dikumpulkan¹⁰².

3.5.2 Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik adalah salah satu metode statistik jenis regresi yang menghubungkan antara variabel independen dan variabel dependen dengan variabel dependennya berskala dikotomi (0 dan 1). Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam memprediksi variabel dependen yang bersifat dikotomi. Alasan penggunaan analisis regresi logistik pada penelitian ini karena variabel dependen yang digunakan merupakan data kuantitatif dengan menggunakan jenis pengukuran jenis variabel dummy sedangkan variabel independennya merupakan variabel kontinyu¹⁰³. berikut Langkah-langkah dalam pengujian analisis regresi logistik:

- a. Uji kelayakan model

¹⁰² Ghazali. (2018). “*APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 25.*” Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

¹⁰³ Sulistyorini, U. T. *Metode Penelitian: Kausal-Regresi*. Politeknik Negeri Semarang. 2017

Uji kelayakan model yang digunakan adalah *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yaitu uji kelayakan model yang digunakan untuk menguji hipotesis agar data empiris cocok dengan model. Jika nilai statistic adalah *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,005 maka H_0 ditolak. Hal ini terjadi perbedaan signifikan antara model dengan nilai data yang diobservasi, sehingga kelayakan model tidak baik untuk memprediksi nilai observasinya. Hipotesisi yang dikembangkan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan model data, maka model *fit*

H_a : Terdapat perbedaan model data, maka model *unfit*

b. Uji Overall Fit Model

Menurut Ghozali¹⁰⁴ Uji ini digunakan untuk menguji secara keseluruhan nilai kelayakan model dengan fungsi likelihood. Dengan mengembangkan hipotesisi berikut:

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Untuk menguji kelayakan model secara keseluruhan yaitu dengan membandingkan antara nilai -2LogL pada awal (*block number* = 0) dengan nilai -2LogL (*block number* = 1). Apabila nilai -2LogL pada awal (*block number* = 0) > nilai -2LogL (*block number* = 1) maka menunjukkan model regresi yang baik.

c. Koefisiensi Determinan

Nagelkerke R square uji yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan variansi yang terjadi didalam variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R square* (R^2) adalah 0 dan 1 yang merupakan modifikasi dari *cox & snell R square*. Nilai yang kecil menggambarkan kemampuan variabel- variabel independent terbatas dalam menjelaskan variabel dependen sedangkan jika nilai mendekati angka 1 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tinggi.

d. Matrik Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan memprediksi model regresi. Kolom pada tabel klasifikasi digunakan untuk menghitung perkiraan nilai yang benar dan salah. Kolom menunjukkan dua nilai prediksi variabel dependen, dimana perusahaan

¹⁰⁴ Ghozali. (2018). "APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 25." Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

menerbitkan laporan keuangan tepat waktu (1) dan perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan tepat waktu (0).

e. Analisis Regresi Logistik

Model yang dipakai adalah model logit untuk melihat pengaruh hubungan variable independen yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, rasio aktivitas terhadap variable dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Adapun model regresi logistic pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Ln} - \frac{TL}{(1 - TL)} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

$\text{Ln} - \frac{TL}{(1 - TL)}$ = Ketepatan waktu pelaporan keuangan (variable dummy, 1 jika Tepat waktu dalam pelapor keuangan. 0 jika tidak Tepat waktu dalam pelapor keuangan).

a = Konstanta regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Leverage*

X_3 = Ukuran perusahaan

X_4 = Umur perusahaan

X_5 = Rasio Aktivitas

ε = Standar error

3.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis atau uji-t dimaksudkan untuk mengetahui atau menguji signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan asumsi variabel lain konstan. Kriteria pengujian hipotesis menggunakan $\alpha = 0,05$ adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_1 : *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H_2 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H_3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H_4 : Umur Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₅ : Rasio Aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

- Jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis diterima.
- Jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA

4.1 Gambaran umum Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan Real Estate dan Properti yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Laporan keuangan yang dianalisis dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan yang sudah disampaikan ke Bursa Efek Indonesia dan dipublikasikan. Dari total populasi yang berjumlah 81 perusahaan, dipilih sebagian perusahaan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk memudahkan pengolahan dan analisis data untuk penelitian. Kriteria tersebut antarlain sebagai berikut:

1. Perusahaan Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 sebanyak 81 perusahaan
2. Perusahaan yang tidak termasuk dalam daftar papan utama perusahaan Real Estate di BEI periode tahun 2020-2022 sebanyak 44 perusahaan
3. Perusahaan yang tidak lengkap laporannya atau perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2020-2022 sebanyak 16 perusahaan
4. Perusahaan dengan data laporan keuangannya lengkap dan telah diaudit pada tahun 2020-2022 sebanyak 21 perusahaan.

Dari kriteria diatas diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dapat dijadikan sampel. Berikut ini adalah daftar nama dari perusahaan Real Estate dan Properti yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Daftar Sampel Perusahaan Real Estate dan Properti
yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Agung Podomoro Land Tbk	APLN
2	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
3	Bekasi Asri Pemula Tbk	BAPA
4	Sentul City Tbk	BKSL
5	PT Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
6	Natura City Developments Tbk	CITY
7	Duta Anggada Realty Tbk	DART
8	Intiland Development Tbk	DILD
9	Puradelta Lestari Tbk	DMAS
10	Megapolitan Developments Tbk	EMDE
11	Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII
12	Perdana Gapuraprima Tbk	GPRA
13	Greenwood Sejahtera Tbk	GWSA
14	Indonesian Paradise Property Tbk	INPP
15	Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA

16	Modernland	MDLN
17	PP Properti Tbk	PPRO
18	PT Pakuwon Jati Tbk	PWON
19	PT Roda Vivatex Tbk	RDTX
20	Pikko Land Development Tbk	RODA
21	Suryamas Dutamakmur Tbk	SMDM

4.2 Hasil Analisis

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan ringkasan data penelitian. Ini mencakup metrik utama untuk setiap variabel, seperti minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi, serta ukuran sampel (N) yang digunakan dalam penelitian. Profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan adalah variabel independen yang dipertimbangkan, dan ketepatan penyampaian laporan keuangan adalah variabel dependen. Analisis statistik deskriptif mencakup hal-hal berikut:

- Minimum (nilai terendah) yaitu untuk mengetahui nilai terendah dari data tersebut.
- Maximum (nilai tertinggi) yaitu untuk mengetahui nilai tertinggi dari data tersebut.
- Mean (nilai rata-rata) yaitu untuk mengetahui nilai rata-rata dari data tersebut.
- Standar deviasi yaitu untuk mengetahui seberapa jauh nilai yang didapat menyimpang dari nilai rata-rata.

Dari data lima variabel independent dan satu variabel dependen tersebut diujilah pengujian statistic deskriptif, maka diperoleh hasil dari analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
DER	63	.0511	3.7882	.9364	.9354
ROA	63	-.1188	.2774	.0168	.0614
UMUR	63	2.0000	33.0000	18.3810	9.1729
SIZE	63	27.3472	32.5890	29.8128	1.2863
TATO	63	.0043	.3894	.1182	.0813

Data mengenai *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,9364. Hal ini berarti bahwa rata-rata sampel memiliki rata-rata total hutang sebesar 93,64% dari total ekuitas atau modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil rata-rata DER di bawah 100% menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan sampel lebih banyak menggunakan sumber dana internalnya dibanding sumber dana eksternal perusahaan. Nilai DER terendah adalah sebesar 0,0511 yang ada pada PT. Bekasi Asri Pemula Tbk tahun 2022, sedangkan nilai DER tertinggi adalah sebesar 3,7882 yang ada pada PT. PP Properti Tbk tahun 2022. Nilai standar deviasi DER dari sampel mencapai 0,9354 menunjukkan sebaran data yang cukup besar pada nilai DER tersebut.

Data mengenai *return on asset* (ROA) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0168. Hal ini berarti bahwa rata-rata sampel memperoleh rata-rata laba bersih sebesar 1,68% dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil rata-rata ROA yang bernilai positif tersebut menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan sampel lebih banyak yang mampu mendapat laba positif selama waktu pandemi Covid-19. Nilai ROA terendah adalah sebesar -0,1188 yang ada pada PT. Modernland Tbk tahun 2020, sedangkan nilai ROA tertinggi adalah sebesar 0,2774 yang ada pada PT. Megapolitan Developments Tbk tahun 2021. Nilai standar deviasi ROA dari sampel mencapai 0,0614 menunjukkan sebaran data yang cukup besar pada nilai ROA tersebut.

Data mengenai umur perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 18,38. Hal ini berarti bahwa rata-rata sampel sudah menjadi perusahaan publik selama 18,32 tahun. Umur perusahaan termuda ada pada PT. Natura City Developments Tbk yang masih go public selama 2 pada tahun 2020, sedangkan umur tertua adalah PT. Pakuwon Jati Tbk yang sudah 33 tahun publik di BEI tahun 2022.

Data mengenai ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan total asset dalam transformasi ln menunjukkan nilai rata-rata sebesar 29.8128 dimana nilai ln total asset terendah adalah sebesar 27.3472 yang dimiliki PT. Fortune Mate Indonesia Tbk tahun 2022, dan sebaliknya ukuran Perusahaan (ln total asset) tertinggi mencapai 32.5890 yang dimiliki PT Bekasi Asri Pemula Tbk pada tahun 2020. Nilai standar deviasi ln total asset dari sampel mencapai 1.2863 menunjukkan sebaran data yang cukup besar pada nilai total asset tersebut.

Data mengenai *total asset turnover* (TATO) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,1182. Hal ini berarti bahwa rata-rata sampel memperoleh pendapatan sebesar 11,82% dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai TATO terendah adalah sebesar 0,0043 yang ada pada PT. Greenwood Sejahtera Tbk tahun 2020, sedangkan nilai TATO tertinggi adalah sebesar 0,3894 yang ada pada PT. Puradelta Lestari Tbk tahun 2020. Nilai standar deviasi TATO dari sampel mencapai 0,0813 menunjukkan sebaran data yang tidak cukup besar pada nilai TATO tersebut.

Tabel 4. 3 Distribusi Data Ketepatan Waktu Penyampaian LK

	Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak tepat waktu	17	27.0	27.0	27.0
Tepat waktu	46	73.0	73.0	100.0
Total	63	100.0	100.0	

Data penelitian menunjukkan dari sebanyak 63 penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit ke publik melalui BEI menunjukkan sebesar 73,0% disampaikan secara tepat waktu dan 27,0% lainnya tidak tepat waktu.

Tabel 4. 4 Perbedaan Penyebaran Variabel Berdasarkan Ketepatan Waktu Penyampaian LK

	Tidak tepat waktu			Tepat waktu		
	N	Mean	Std. Deviation	N	Mean	Std. Deviation
DER	17	1.1061	1.07753	46	.8737	.88188
ROA	17	-.0131	.04967	46	.0278	.06216
UMUR	17	19.000	9.02774	46	18.1522	9.31419
SIZE	17	29.2456	1.35763	46	30.0224	1.20737
TATO	17	.0915	.06756	46	.1281	.08440

Pada variable DER, menunjukkan bahwa rata-rata DER pada perusahaan yang tepat waktu memiliki nilai DER yang lebih rendah disbanding Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya yaitu 0,8737 dibanding 1,1061. Pada variable ROA, menunjukkan bahwa rata-rata ROA pada perusahaan yang tepat waktu memiliki nilai ROA yang lebih besar dibanding Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya yaitu 0.0278 dibanding -0.0131. Rata-rata umur perusahaan yang tepat waktu memiliki nilai yang lebih kecil dibanding Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya yaitu 18.1522 dibanding 19.00. Rata-rata TATO perusahaan yang tepat waktu memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya yaitu 30.0224 dibanding 29.2456. Rata-rata ukuran perusahaan yang tepat waktu memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya yaitu 0.1281 dibanding 0.0915.

4.2.2 Analisis Regresi Logistik dan Pengujian Hipotesis

Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik binary. Analisis regresi logistik memiliki empat pengujian model yaitu, Menilai keseluruhan Model (Overall Model Test), Menguji Kelayakan Model Regresi (Goodness Fit Test), Koefisien Determinasi, dan Matriks Klasifikasi. Pengujian model berdasarkan data yang akan disajikan menggunakan alat pengolahan data Microsoft excel dan Statistical Package For Social Science (SPSS).

4.2.2.1 Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Untuk menilai keseluruhan model (Overall Model Fit) ditunjukkan dengan Log Likelihood Value (nilai $-2LL$), yaitu dengan cara membandingkan antara nilai $-2LL$ pada awal (block number = 0) dengan nilai $-2LL$ pada akhir (block number = 1). Pengujiannya dilakukan dengan melihat selisih antara nilai -2 log likelihood awal (block number = 0) dengan nilai -2 log likelihood akhir (block number = 1). Apabila nilai -2 log likelihood awal lebih besar dari nilai -2 log likelihood akhir, maka terjadi penurunan hasil. Penurunan Log Likelihood menunjukkan model regresi yang semakin baik (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 5 Uji Overall Model Fit

Overall Model fit -2Log likelihood awal (block number = 0)	73,471
-2Log likelihood akhir (block number = 1)	57,815
Omnibus Tests of Model Coefficients (Chi Square)	15,656
Sig	0,008

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai -2Log likelihood awal (block number = 0) sebelum dimasukkan ke dalam variabel independen sebesar 73.471. Setelah kelima variabel independen dimasukkan, maka nilai -2Log likelihood akhir (block number = 1) mengalami penurunan menjadi 57.815. Selisih antara -2Log likelihood awal dengan -2Log likelihood akhir menunjukkan penurunan sebesar 15.656 dan dengan signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai -2Log likelihood awal (block number = 0) lebih besar dibandingkan nilai -2Log likelihood akhir (block number = 1), sehingga terjadinya penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai (fit) dengan data, sehingga penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi semakin baik.

4.2.2.2 Menguji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Pengujian kelayakan model regresi dihitung dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test yang diukur dengan nilai chi square. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit)¹⁰⁵. Jika uji Hosmer dan Lemeshow menunjukkan nilai probabilitas (P-value) $\leq 0,05$ (nilai signifikan) berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model tidak dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasinya. Jika uji Hosmer dan Lemeshow menunjukkan nilai probabilitas (P-value) $\geq 0,05$ (nilai signifikan) berarti bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data atau bisa dikatakan model dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasinya.

Tabel 4. 6 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.441	8	.815

Hasil pengujian menunjukkan nilai Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test diperoleh nilai chi-square sebesar 4.441 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.815. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas (P-value) $\geq 0,05$ (nilai signifikan), maka ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model regresi dalam penelitian ini layak dan mampu untuk memprediksi nilai observasinya.

¹⁰⁵ Ghazali. (2018). "APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 25." Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

4.2.2.3 Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Variabilitas dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen diukur menggunakan koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai Nagelkerke R Square. Nilai dari Nagelkerke R Square berupa desimal yang dapat diubah menjadi presentase agar mudah dipahami dan diinterpretasikan¹⁰⁶.

Tabel 4. 7 Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	57.815 ^a	.220	.320

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Nilai koefisien determinasi model regresi logistik yang dilihat dari nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.320. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu DER, ROA, umur Perusahaan, ukuran perusahaan, dan TATO dalam menjelaskan variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan hanya sebesar 32.0%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini yaitu sebesar 68.0%.

4.2.2.4 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kemampuan untuk memprediksi dari model regresi logistik guna meramalkan kemungkinan terjadinya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan. Matriks klasifikasi disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Matriks Klasifikasi

			Predicted		
			TL		Percentage Correct
			Tidak tepat waktu	Tepat waktu	
Step 1	TL	Tidak tepat waktu	8	9	47.1
		Tepat waktu	3	43	93.5
	Overall Percentage				81.0

a. The cut value is .500

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa kemampuan model dalam memprediksi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan adalah sebesar 81%. Dari tabel diatas, kemungkinan perusahaan melakukan tidak tepat waktu penyampaian laporan keuangan oleh Perusahaan dengan diprediksikan oleh kelima variabel bebas: DER, ROA, umur Perusahaan, ukuran perusahaan, dan TATO adalah sebesar 47,1%. Sebaliknya kemungkinan perusahaan tepat waktu penyampaian laporan keuangan oleh

¹⁰⁶ Ghazali. (2018). "APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 25." Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Perusahaan dengan diprediksikan oleh kelima variable bebas: DER, ROA, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan TATO adalah 93,5%.

4.2.2.5. Model Regresi Logistik

Dalam penelitian ini, metode analisis yang penulis gunakan adalah metode analisis regresi logisti, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Model Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a DER	-.211	.392	.290	1	.590	.810
ROA	25.465	12.703	4.018	1	.045	114609356142.74
UMUR	.000	.040	.000	1	.992	1.000
SIZE	.759	.311	5.951	1	.015	2.137
TATO	-3.250	6.466	.253	1	.615	.039
Constant	-21.025	8.886	5.599	1	.018	.000

a. Variable(s) entered on step 1: DER, ROA, UMUR, SIZE, TATO.

Berdasarkan tabel 4.9 yang merupakan hasil analisis dari regresi logistik dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$TL = -21.025 - 0.211 X_1 + 25.465 X_2 + 0.000 X_3 + 0.759 X_4 - 3.250 X_5 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik diatas, dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, antara lain:

1. Nilai konstanta (α) sebesar -21.025, artinya bahwa jika variabel independen nilainya tetap (konstan), maka nilai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar -21.025 atau cenderung tidak tepat waktu.
2. Variabel X1 *Leverage* (DER) memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0.211, artinya Perusahaan dengan DER yang tinggi akan menurunkan probabilitas Perusahaan dapat tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.
3. Variabel X2 Profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien positif sebesar 25.465, artinya Perusahaan dengan ROA yang tinggi akan meningkatkan probabilitas Perusahaan dapat tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.
4. Variabel X3 Umur perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0.000, artinya Perusahaan yang sudah lama listing di BEI tidak akan mengubah probabilitas Perusahaan dapat tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.
5. Variabel X4 Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.759, artinya Perusahaan dengan ukuran total asset yang tinggi akan meningkatkan probabilitas Perusahaan dapat tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.
6. Variabel X5 Rasio Aktivitas (TATO) memiliki nilai koefisien negatif sebesar -3.250, artinya Perusahaan dengan TATO yang tinggi akan menurunkan probabilitas Perusahaan dapat tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

4.2.2.6 Pengujian Hipotesis

Uji Wald yang menggunakan dasar nilai chi square digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan melihat nilai signifikansi pengujian. Jika nilai signifikansi atau p-value $> 0,05$, maka hipotesis (H_0) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi atau p-value $< 0,05$, maka hipotesis (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. 10 Model Regresi Logistik

	Wald	Df	Sig.
Step 1 ^a DER	.290	1	.590
ROA	4.018	1	.045
UMUR	.000	1	.992
SIZE	5.951	1	.015
TATO	.253	1	.615
Constant	5.599	1	.018

Berdasarkan persamaan regresi logistik diatas, dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, antara lain:

1. Variabel *Leverage* (DER) memiliki nilai koefisien negatif dengan nilai Wald sebesar 0,290 dengan signifikansi sebesar $0.590 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa *Leverage* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian Hipotesis 1 ditolak.
2. Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien positif dengan nilai Wald sebesar 4,018 dengan signifikansi sebesar $0.045 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian Hipotesis 2 diterima.
3. Variabel Umur memiliki nilai koefisien positif dengan nilai Wald sebesar 0,00 dengan signifikansi sebesar $0.992 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa Umur Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian Hipotesis 3 ditolak.
4. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien positif dengan nilai Wald sebesar 5,951 dengan signifikansi sebesar $0.015 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian Hipotesis 4 diterima.
5. Variabel Rasio Aktivitas (TATO) memiliki nilai koefisien negatif dengan nilai Wald sebesar 0,253 dengan signifikansi sebesar $0.615 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa Rasio Aktivitas (TATO) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian Hipotesis 5 ditolak.

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu Perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya ke public. Hasil berarti bahwa meskipun Perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi namun hal ini tidak secara signifikan dapat menunda penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu.

Data empiris menunjukkan rata-rata *debt to equity ratio* (DER) adalah sebesar 0,9364. Rata-rata DER pada perusahaan yang tepat waktu memiliki nilai DER yang lebih rendah dibanding Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya yaitu 0,8737 dibanding 1,1061.

Tidak diperolehnya pengaruh yang signifikan dari *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menunjukkan bahwa faktor hutang yang dimiliki Perusahaan bukan menjadi pertimbangan manajemen Perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kesan bahwa meskipun Perusahaan memiliki leverage yang tinggi namun tidak banyak Perusahaan yang terlambat dalam melaporkan publikasi laporan keuangannya.

Kondisi demikian dapat dikarenakan bahwa rasio hutang bukan selalu menunjukkan kondisi yang buruk namun juga menunjukkan adanya pertumbuhan Perusahaan sehingga Perusahaan dipercaya oleh debitor untuk menerima pinjaman mereka. Sehingga meskipun Perusahaan memiliki leverage yang tinggi namun jika ditunjang dengan kinerja dan kemampuan yang tinggi maka hal ini juga akan memungkinkan perusahaan tidak terlambat mempublikasikan laporan keuangannya. Hasil ini mendukung dengan hasil penelitian dari Dimas Aldrian Diliasmara & Nadirsyah¹⁰⁷, Putri¹⁰⁸, Ponco Adi Prakoso & Djoko Wahyudi¹⁰⁹. Sedangkan hasil ini bertentangan dengan penelitian Marathani¹¹⁰ dan Dewayani, et al¹¹¹.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil output menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu Perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya ke public dengan arah pengaruh positif. Hasil tersebut berarti bahwa Perusahaan yang memiliki tingkat

¹⁰⁷ Diliasmara, Dimas Aldrian, and Nadirsyah Nadirsyah. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 4, no. 2 (2019): 304-316.

¹⁰⁸ Putri, Devi Ayu. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 2 (2020): 333-353.

¹⁰⁹ Prakoso, Ponco Adi, and Djoko Wahyudi. "Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2017-2019)." *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputersasi Akuntansi* 15, no. 1 (2022): 284-294.

¹¹⁰ Marathani, DheaTiza. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012." PhD diss., Universitas Brawijaya, 2013.

¹¹¹ Dewayani, Mega Arista, Veni Soraya Dewi, and Muh Al Amin. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)." *URECOL* (2017): 441-458.

laba yang tinggi cenderung dapat secara signifikan mempercepat penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu.

Data empiris menunjukkan rata-rata *return on asset* (ROA) menunjukkan nilai sebesar 0,0168. Hal ini berarti bahwa rata-rata sampel memperoleh rata-rata laba bersih sebesar 1,68% dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil rata-rata ROA yang bernilai positif tersebut menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan sampel lebih banyak yang mampu mendapat laba positif selama waktu pandemi Covid-19. Rata-rata ROA pada perusahaan yang tepat waktu memiliki nilai ROA yang lebih besar dibanding Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya yaitu 0.0278 dibanding -0.0131

Diperolehnya pengaruh positif yang signifikan dari profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menunjukkan bahwa faktor laba yang dimiliki Perusahaan menjadi informasi positif atau *good news* bagi Perusahaan dan investor. Informasi positif yang dimiliki Perusahaan akan menjadi pertimbangan Perusahaan untuk sesegera mungkin menginformasikan hal tersebut kepada public dengan harapan bahwa hal tersebut akan meningkatkan harga saham Perusahaan karena preferensi investor.

Menurut teori agensi, profitabilitas yang baik akan menjadi kabar baik bagi investor maupun investor atau stakeholder lainnya akibatnya manajemen akan cenderung mempublikasikan hasil merka lebih cepat untuk memperkecil asimetri informasi antara agen dengan principal yang menjadi masaaah utama dalam teori agensi. Ketika suatu perusahaan memperoleh keuntungan, ini adalah hal yang positif informasi atau sinyal positif kepada investor, tetapi ketika perusahaan menderita kerugian itu adalah sinyal negatif. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Wijayanti¹¹², Dwiyanti¹¹³, Dimas Aldrian Diliasmara & Nadirsyah¹¹⁴. Sedangkan hasil ini bertentangan penelitian Dewayani, et al¹¹⁵, dan Agustina & Rahmawati¹¹⁶

3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa umur Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu Perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya ke public. Hasil berarti bahwa meskipun Perusahaan sudah memiliki pengalaman dalam kewajiban penyampaian laporan keuangan, namun hal ini tidak secara signifikan dapat mempercepat penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu.

Data empiris menunjukkan bahwa umur perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 18,38. Hal ini memiliki artian yaitu rata-rata sampel sudah menjadi perusahaan publik selama 18,32 tahun. Rata-rata umur perusahaan yang tepat waktu memiliki nilai yang lebih kecil

¹¹² Wijayanti, Ngestiana. "Pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (studi empiris pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia)." (2009).

¹¹³ Dwiyanti, Rini, and M. Didik Ardiyanto. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." PhD diss., UNIVERSITAS DIPONEGORO, 2010.

¹¹⁴ Diliasmara, Dimas Aldrian, and Nadirsyah Nadirsyah. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 4, no. 2 (2019): 304-316.

¹¹⁵ Dewayani, Mega Arista, Veni Soraya Dewi, and Muh Al Amin. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)." *URECOL* (2017): 441-458.

¹¹⁶ Agustina, Dwi, and Mia Ika Rahmawati. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 12, no. 1 (2023).

dibanding Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya yaitu 18.1522 dibanding 19.00.

Tidak diperolehnya pengaruh yang signifikan dari umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menunjukkan bahwa faktor umur Perusahaan tidak menjadi pertimbangan manajemen Perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa umur perusahaan tidak bersifat linier karena umur Perusahaan juga memiliki masalah siklus Perusahaan dimana Perusahaan yang sudah tua akan cenderung mengalami fase decline atau penurunan sehingga meskipun Perusahaan yang lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak namun bisa jadi mereka berada pada fase decline sehingga mengalami penurunan kinerjanya sehingga mengacu pada teori agensi, maka penurunan kinerja akan menjadikan publikasi laporan keuangan menjadi semakin lambat. Hasil ini bertentangan dengan hasil dari penelitian Wijayanti¹¹⁷ yang menunjukkan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu Perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya ke public dengan arah pengaruh positif. Hasil berarti bahwa Perusahaan yang memiliki total asset yang lebih besar namun dapat secara signifikan mempercepat penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu.

Data empiris menunjukkan rata-rata total aset menunjukkan dalam transformasi Ln menunjukkan nilai rata-rata sebesar 29.8128. Nilai standar deviasi Ln total asset dari sampel mencapai 1.2863 menunjukkan sebaran data yang cukup besar pada nilai total asset tersebut. Rata-rata ukuran perusahaan yang tepat waktu memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya yaitu 0.1281 dibanding 0.0915.

Diperolehnya pengaruh positif yang signifikan dari total asset terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menunjukkan bahwa faktor total aset yang dimiliki Perusahaan menjadi informasi positif atau *good news* bagi Perusahaan dan investor karena Perusahaan memiliki jangkauan penggunaan yang lebih besar untuk modal operasional Perusahaan. Informasi positif yang dimiliki Perusahaan akan menjadi pertimbangan Perusahaan untuk sesegera mungkin menginformasikan hal tersebut kepada public dengan harapan bahwa hal tersebut akan meningkatkan minat dari preferensi investor.

Secara praktis, ukuran Perusahaan seringkali dikaitkan dengan sistem pengendalian internal yang baik dan kemampuan untuk menentukan auditor yang memiliki reputasi yang lebih baik. Kondisi konsisten dengan teori agensi dimana semakin baik pengendalian internal, semakin sedikit sampel yang dibutuhkan itu mempercepat pemeriksaan audit. Perusahaan yang pengendalian internnya baik hanya mempunyai sedikit hal kemungkinan kesalahan, sehingga keyakinan auditor terhadap asersi manajemen akan meningkat. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin baik pengendalian internnya. Penelitian ini memperkuat

¹¹⁷ Wijayanti, Ngestiana. "Pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (studi empiris pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia)." (2009).

penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti¹¹⁸ dan Marathani¹¹⁹. Akan tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian Dewayani, et al¹²⁰, Putri¹²¹, dan Handayani, et al¹²².

5. Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu Perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya ke publik. Hasil berarti bahwa meskipun Perusahaan memiliki perputaran total aset yang besar, namun hal ini tidak secara signifikan dapat mempercepat penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu.

Data empiris menggambarkan bahwa *total asset turnover* (TATO) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,1182. Hal ini memiliki arti yaitu rata-rata sampel memperoleh pendapatan sebesar 11,82% dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rata-rata TATO perusahaan yang tepat waktu memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya yaitu 30.0224 dibanding 29.2456.

Tidak diperolehnya dampak yang signifikan dari TATO terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menunjukkan bahwa faktor TATO tidak menjadi pertimbangan manajemen Perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Perputaran total aset memang menggambarkan bahwa Perusahaan cenderung memiliki kemampuan untuk mengkonversi aset mereka ke dalam bentuk pendapatan atau ke aset lainnya sebagaimana dinyatakan oleh Brigham dan Houston¹²³ dimana rasio aktivitas yaitu ukuran untuk melihat aset yang dikelola oleh perusahaan. Tujuannya untuk meraih manfaat ekonomis. Dalam mengevaluasi efisiensi bisnis, rasio aktivitas memiliki peran penting dalam menganalisis manajemen persediaan, penggunaan aset tetap, dan pengelolaan piutang.

Namun demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua Perusahaan yang memiliki TATO yang besar tersebut juga diikuti dengan profitabilitas yang besar. Kondisi demikian menjadikan meskipun rasio aktivitas tinggi namun efisiensi Perusahaan belum tentu tinggi karena adanya Baban biaya yang besar. Kondisi demikian yang menyebabkan tidak ada konsistensi bahwa perusahaan dengan rasio aktivitas yang besar akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

¹¹⁸ Wijayanti, Ngestiana. "Pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (studi empiris pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia)." (2009).

¹¹⁹ Marathani, DheaTiza. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012." PhD diss., Universitas Brawijaya, 2013.

¹²⁰ Dewayani, Mega Arista, Veni Soraya Dewi, and Muh Al Amin. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)." *URECOL* (2017): 441-458.

¹²¹ Putri, Devi Ayu. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 2 (2020): 333-353.

¹²² Handayani, L, et al., "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Eksis: Jurnal Ilmiah*", eksis.unbari.ac.id, 2021

¹²³ Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. *Fundamentals of financial management*. South-Western Cengage Learning, 2013.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian analisis data dengan menggunakan regresi logistik sebagaimana dijelaskan sebelumnya didapatkan model yang dikembangkan dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini.

1. Variabel Leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki Leverage yang lebih besar tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Variabel Profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki ROA yang lebih besar mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Variabel Umur Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang lebih lama berdiri tidak mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaannya.
4. Variabel Ukuran Perusahaan diperoleh memiliki hasil pengaruh positif yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar menyampaikan laporan keuangan perusahaannya secara tepat waktu.
5. Variabel Rasio Aktivitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki TATO yang lebih besar tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

5.2. Saran

Berdasarkan dengan output pengujian ini maka penulis memberikan saran adalah :

1. Bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi saham perlu memperhatikan informasi laporan keuangan dirilis tepat waktu dan diaudit karena informasi ini akan mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan investor. Bisnis yang bagus, berskala besar, kantor akuntan biasanya mengaudit dan mengumumkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan perusahaan lain; itu adalah tanda bahwa masyarakat dapat memperoleh informasi berkualitas tinggi dari perusahaan-perusahaan ini.
2. Perusahaan perlu mempublikasikan informasi Laporan Keuangan lengkap, ini akan membantu investor, lembaga kredit, pemasok memperoleh informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perusahaan sendiri perlu memastikan kualitas Laporan Keuangan diterbitkan untuk menciptakan dan menjaga kepercayaan investor terhadap perusahaan. Ini tidak hanya menjadi tanggung jawab untuk kepercayaan investor atas informasi dalam Laporan Keuangan yang sekarang dipublikasikan, tetapi juga membantu bisnis mendapatkan posisi dan meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik calon investor. Pengungkapan penuh dan Laporan Keuangan yang tepat waktu, laporan audit, laporan dewan direksi akan menciptakan kepercayaan bagi transparansi dalam keterbukaan informasi, dan merupakan sinyal yang baik untuk menarik investor. Dunia usaha dapat mempertimbangkan pilihan periode akuntansi lain dalam tahun kalender; ini akan memudahkan perusahaan untuk mempublikasikan Laporan Keuangan Konsolidasian diaudit lebih cepat, karena seluruh periode akuntansi perusahaan berakhir pada yang terakhir hari dalam satu tahun kalender, hal ini akan menyulitkan

perusahaan untuk mengatur staf audit untuk melakukan audit, dengan cara yang mana waktu audit akan berlangsung lebih lama sehingga mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan.

5.3 Keterbatasan dan Implikasi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan dari penelitian ini adalah pada sampel yang relatif kecil karena hanya ada pada sektor usaha dan juga jumlah variabel prediktor ketepatan waktu yang relatif sedikit. Penelitian selanjutnya mungkin dapat menambah sampel dengan menggunakan beberapa sektor usaha untuk dianalisis. Selain itu penelitian perlu juga menggunakan faktor non keuangan misalnya faktor yang berkaitan dengan Good Corporate Governance

5.3.1 Keterbatasan

Keterbatasan pada pengujian penelitian ini antara lain adalah :

1. Sampel untuk pengujian penelitian hanya berasal dari satu sektor di BEI saja yaitu sub sektor Real Estate dan Properti.
2. Pengukuran nilai Perusahaan menggunakan PER memiliki pengertian yang hampir sama dengan konsep ROA sehingga perlu mencari proksi nilai Perusahaan lain

5.3.2 Implikasi Penelitian Selanjutnya

1. Implikasi dari hasil penelitian untuk penelitian mendatang adalah bahwa nilai perusahaan dapat dilakukan untuk meneliti secara lebih. Salah satunya adalah berkaitan dengan peningkatan jumlah sampel dari berbagai lingkup sampel.
2. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah dengan melakukan penelitian yang khusus ditujukan untuk mengembangkan model pengukuran nilai perusahaan, misalkan PBV atau Tobins Q.

Daftar Pustaka

- Agustina, Dwi, and Mia Ika Rahmawati. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 12, no. 1 (2023).
- Almilia, Luciana Spica, and Lucas Setiady. "Faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEJ." *Seminar Nasional Good Corporate Governance*. 2006.
- Ang, R. (1997). *The Intelligent to Indonesian Capital Market*. Edisi 1. Mediasoft. Indonesia.
- Baridwan, Z. (1997). Analisis Nilai Tambah Informasi Laporan Arus Kas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 12(2).
- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. *Fundamentals of financial management*. South-Western Cengage Learning, 2013.
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, total arus kas dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan property dan real estate yang terdapat di bursa efek indonesia tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340-350.
- Dede Rodin. (2015). *TAFSIR AYAT EKONOMI* (M. N. Ichwan (ed.)). CV. Karya Abadi Jaya.
- Dewayani, Mega Arista, Veni Soraya Dewi, and Muh Al Amin. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)." *URECOL* (2017): 441-458.
- Diliasmara, Dimas Aldrian, and Nadirsyah Nadirsyah. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 4, no. 2 (2019): 304-316.
- Djarwanto. 1994. *Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*. Yogyakarta : Liberty.
- Dwiyanti, Rini, and M. Didik Ardiyanto. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." PhD diss., UNIVERSITAS DIPONEGORO, 2010.
- Dyer, James C., and Arthur J. McHugh. "The timeliness of the Australian annual report." *Journal of accounting research* (1975): 204-219.
- Fahmi, Irham. "Analisis kinerja keuangan: panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan." (2012).
- Ghozali. (2018). *"APLIKASI ANALISIS MULTIVATE Dengan Program IBM SPSS 25."* Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gobenvy, Orchid. "Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011." *Jurnal Akuntansi* 2, no. 1 (2014).
- Hanafi, Mamduh M. "Dan Abdul Halim. 2014." *Analisis Laporan Keuangan*.
- Handayani, L, et al., "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Eksis: Jurnal Ilmiah*", eksis.unbari.ac.id, 2021
- Hendriksen, Eldon S., and Michael F. Van Breda. "Accounting Theory. Herman Wibowo (penterjemah)." *Interaksara. Jakarta* (2000).
- Hery. (2016). *Analisa Laporan Keuangan, (Cetakan Ketiga)* . Jakarta: PT. Grasindo. h.192
- Hilmi, U., & Ali, S. (2008). "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*." h.1-22.
- Iyoha, Francis O. "Company attributes and the timeliness of financial reporting in Nigeria." *Business intelligence journal* 5, no. 1 (2012): 41-49.
- Kasmir, S. . *The Mondragon cooperatives and global capitalism: A critical analysis*. In *New Labor Forum*. Sage CA: Los Angeles, CA: SAGE Publications. 2016, Vol. 25, No. 1, h. 52-59.

Keempat. Yogyakarta : UUP STIM YKPN

- Keuangan, Dewan Standar Akuntansi. "Standar Akuntansi Keuangan." *Salemba Empat. Jakarta* (2007).
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. "Akuntansi Intermediate edisi kesepuluh." *Jilid Satu, Penerbit Erlangga, Jakarta* (2002).
- Lusiana, Lusiana, and Indriyenni Indriyenni. "Pengaruh Board Composition, Agency Cost, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekobistek* 7, no. 2 (2018).
- Marathani, DheaTiza. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)." PhD diss., Universitas Brawijaya, 2013.
- Monica Wareza,"Bandel!88 Emiten Belum Setor Lapkeu 2020,ini daftarnya", www.cnbcindonesia.com/market/20210611130445-17-252378/bandel-88-emiten-belum-setor-lapkeu-2020-ini-daftarnya, diakses pada 5 Mei 2024.
- Na'im, Ainnn. "Nilai informasi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan: analisis empirik regulasi informasi di Indonesia." *Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB)* 14, no. 2 (1999).
- Oktorina, Megawati, and Michell Suharli. "Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kepatuhan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 5, no. 2 (2005): 119-132.
- Owusu-Ansah, Stephen. "Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets: Empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange." *Accounting and business research* 30, no. 3 (2000): 241-254.
- Prakoso, Ponco Adi, and Djoko Wahyudi. "Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2017-2019)." *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 15, no. 1 (2022): 284-294.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin, Vanila Hapsari, and Dessy Noor Farida. "The Effect of Return on Assets, Company Size and Financial Leverage on Smoothing Measures (Empirical Study on State-Owned Construction Companies Listed in The Jakarta Islamic Index for The 2015-2018 Period)." *AFEBI Islamic Finance and Economic Review* 3, no. 02 (2018): h.72.
- Putri, Devi Ayu. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 2 (2020): 333-353.
- Saleh, Rachmad. "Tudi Empiris Kepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta." PhD diss., Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2004.
- Saleh, Rachman dan Susilowati, 2004 "Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI, Jurnal Bisnis Strategi.
- Septiani, T. A., Siswantini, T., & Murtatik, S. (2021a). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei the Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Financial Distress in the Consumption Industry Sector Listed on. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(1), 100–111.
- Septiani, Tasya Andhita, Tri Siswantini, and Sri Murtatik. "pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap financial distress pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI." *Jurnal Apresiasi Ekonomi* 9, no. 1 (2021): 100-111.
- Setyowati, W., & Sari, N. R. N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan Danpertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2017). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 73-84.
- Sirait, P. (2017). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. EKUILIBRIA*.
- Soekadi, E. P. (1990). *Leasing Mechanisms. Jakarta: Ghalia Indonesia*.
- SUBALNO, S. (2009). *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Return Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007)* (Doctoral dissertation, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro).

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sulistiyorini, U. T. (2017). *Metode Penelitian:Kausal-Regresi*. Politeknik Negeri Semarang.
- Sundari, Uyun, Ratno Agriyanto, and Dessy Noor Farida. "Pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional dan umur perusahaan terhadap integrated reporting." *Eksos* 16, no. 2 (2020): h.97.
- Supratini, Fihani, Dwi Tirta Kencana, Muhtad Fadly, Adelia Amanda, Patrice Renaldi, and Stefani Rezi Redita. "Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Publik Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020)." *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi* 10 (2023).
- Suryani Putri, D., & NR, E. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Biaya Agensi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2083–2098.
- Suwardjono, Teori Akuntansi. "Perekayasaan Pelaporan Keuangan." *Yogyakarta: Bpfe* (2005).
- Syuhada, Putri, Iskandar Muda, and F. N. U. Rujiman. "Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 8, no. 2 (2020): 319-336.
- Ukago, Kristianus. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Bukti Empires Emiten di Bursa Efek Jakarta." PhD diss., Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2004.
- Valentina, I. G. A. P. B., and G. Gayatri. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Leverage, dan Umur Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan." *E-Jurnal Akuntansi* 22, no. 1 (2018): 572-594.
- Widyastuti, Made Tika dan Astika, Ida Bagus Putra. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan,dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay.” E-Jurnal AUTHORS/AKUNTOTEKNOLOGI :JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI-VOL.11.NO.2(2019)10Akuntansi Universitas Udayana. Volume 12 Nomor 2, ISSN: 2302-8556, 2017, h.1082-1111.
- Wijayanti, Ngestiana. "Pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (studi empiris pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia)." (2009).
- www.idx.com

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Ketepatan Waktu Penyampaian LK Perusahaan tahun 2020

DATA KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN TAHUN 2020

N O	Tahun	KODE	Nama Perusahaan	Tanggal Pelaporan	Akhir Periode	Batas	T L
1	2020	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	27-Apr-21	31-Dec-20	30-Apr-21	1
2	2020	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	16-Apr-21	31-Dec-20	30-Apr-21	1
3	2020	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	31-May-21	31-Dec-20	30-Apr-21	0
4	2020	BKSL	Sentul City Tbk	25-Jun-21	31-Dec-20	30-Apr-21	0
5	2020	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk	31-Mar-21	31-Dec-20	30-Apr-21	1
6	2020	CITY	Natura City Developments Tbk	07-May-21	31-Dec-20	30-Apr-21	0
7	2020	DART	Duta Anggada Realty Tbk	11-May-21	31-Dec-20	30-Apr-21	0
8	2020	DILD	Intiland Development Tbk	07-May-21	31-Dec-20	30-Apr-21	0
9	2020	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	31-Mar-21	31-Dec-20	30-Apr-21	1
10	2020	EMDE	Megapolitan Developments Tbk	31-May-21	31-Dec-20	30-Apr-21	0
11	2020	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	31-May-21	31-Dec-20	30-Apr-21	0
12	2020	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	29-May-21	31-Dec-20	30-Apr-21	0
13	2020	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	28-Apr-21	31-Dec-20	30-Apr-21	1
14	2020	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk	18-May-21	31-Dec-20	30-Apr-21	0
15	2020	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	31-Mar-21	31-Dec-20	30-Apr-21	1
16	2020	MDLN	Modernland Tbk	31-May-21	31-Dec-20	30-Apr-21	0
17	2020	PPRO	PP Properti Tbk	25-Aug-21	31-Dec-20	30-Apr-21	0
18	2020	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	17-Apr-21	31-Dec-20	30-Apr-21	1
19	2020	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk	06-May-21	31-Dec-20	30-Apr-21	0
20	2020	RODA	Pikko Land Development Tbk	18-May-21	31-Dec-20	30-Apr-21	0
21	2020	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	25-Mar-21	31-Dec-20	30-Apr-21	1

Lampiran 2 Data Ketepatan Waktu Penyampaian LK Perusahaan tahun 2021

**DATA KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN
TAHUN 2021**

NO	Tahun	KODE	Nama Perusahaan	Tanggal Pelaporan	Akhir Periode	Batas	T L
1	2021	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	05-Apr-22	31-Dec-21	30-Apr-22	1
2	2021	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	05-Apr-22	31-Dec-21	30-Apr-22	1
3	2021	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	28-Apr-22	31-Dec-21	30-Apr-22	1
4	2021	BKSL	Sentul City Tbk	27-Apr-22	31-Dec-21	30-Apr-22	1
5	2021	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk	31-Mar-22	31-Dec-21	30-Apr-22	1
6	2021	CITY	Natura City Developments Tbk	22-Apr-22	31-Dec-21	30-Apr-22	1
7	2021	DART	Duta Anggada Realty Tbk	07-Apr-22	31-Dec-21	30-Apr-22	1
8	2021	DILD	Intiland Development Tbk	27-Apr-22	31-Dec-21	30-Apr-22	1
9	2021	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	08-Apr-22	31-Dec-21	30-Apr-22	1
10	2021	EMDE	Megapolitan Developments Tbk	28-Apr-22	31-Dec-21	30-Apr-22	1
11	2021	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	09-May-22	31-Dec-21	30-Apr-22	0
12	2021	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	24-May-22	31-Dec-21	30-Apr-22	0
13	2021	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	27-Apr-22	31-Dec-21	30-Apr-22	1
14	2021	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk	29-Apr-22	31-Dec-21	30-Apr-22	1
15	2021	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	28-Apr-22	31-Dec-21	30-Apr-22	1
16	2021	MDLN	Modernland	26-Apr-22	31-Dec-21	30-Apr-22	1
17	2021	PPRO	PP Properti Tbk	11-Mar-22	31-Dec-21	30-Apr-22	1
18	2021	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	06-Apr-22	31-Dec-21	30-Apr-22	1
19	2021	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk	27-Apr-22	31-Dec-21	30-Apr-22	1
20	2021	RODA	Pikko Land Development Tbk	21-Apr-22	31-Dec-21	30-Apr-22	1
21	2021	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	29-Mar-22	31-Dec-21	30-Apr-22	1

Lampiran 3 Data Ketepatan Waktu Penyampaian LK Perusahaan tahun 2022

**DATA KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN
TAHUN 2022**

N O	Tahun	KODE	Nama Perusahaan	Tanggal Pelaporan	Akhir Periode	Batas	TL
1	2022	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	31-Mar-23	31-Dec-22	30-Apr-23	1
2	2022	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	11-Apr-23	31-Dec-22	30-Apr-23	1
3	2022	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	28-Apr-23	31-Dec-22	30-Apr-23	1
4	2022	BKSL	Sentul City Tbk	10-Apr-23	31-Dec-22	30-Apr-23	1
5	2022	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk	10-Mar-23	31-Dec-22	30-Apr-23	1
6	2022	CITY	Natura City Developments Tbk	30-Mar-23	31-Dec-22	30-Apr-23	1
7	2022	DART	Duta Anggada Realty Tbk	02-May-23	31-Dec-22	30-Apr-23	0
8	2022	DILD	Intiland Development Tbk	04-Apr-23	31-Dec-22	30-Apr-23	1
9	2022	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	01-Mar-23	31-Dec-22	30-Apr-23	1
10	2022	EMDE	Megapolitan Developments Tbk	06-Apr-23	31-Dec-22	30-Apr-23	1
11	2022	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	31-Mar-23	31-Dec-22	30-Apr-23	1
12	2022	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	31-Mar-23	31-Dec-22	30-Apr-23	1
13	2022	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	12-Apr-23	31-Dec-22	30-Apr-23	1
14	2022	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk	19-Apr-23	31-Dec-22	30-Apr-23	1
15	2022	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	21-Mar-23	31-Dec-22	30-Apr-23	1
16	2022	MDLN	Modernland Realty Tbk	04-Apr-23	31-Dec-22	30-Apr-23	1
17	2022	PPRO	PP Properti Tbk	13-Mar-23	31-Dec-22	30-Apr-23	1
18	2022	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	27-Mar-23	31-Dec-22	30-Apr-23	1
19	2022	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk	04-Apr-23	31-Dec-22	30-Apr-23	1
20	2022	RODA	Pikko Land Development Tbk	05-Jun-23	31-Dec-22	30-Apr-23	0
21	2022	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	29-Mar-23	31-Dec-22	30-Apr-23	1

Lampiran 4 Data LK Perusahaan Real Estate dan Properti 2020

DATA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTI									
TAHUN 2020									
NO	Tahun	KODE	Nama Perusahaan	Total Aset	Hutang	Ekuitas	Pendapatan	Laba	Th Operasi
1	2020	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	30.391.359.956.000	19.036.134.922.000	11.355.225.034.000	4.956.324.696.000	180.144.688.000	2010
2	2020	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	21.226.814.871.000	11.840.666.961.000	9.386.147.910.000	1.413.251.961.000	(1.036.617.865.000)	2007
3	2020	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	142.306.771.029.000	8.098.923.359.000	134.207.847.670.000	9.518.983.284.000	(3.737.826.580.000)	2008
4	2020	BKSL	Sentul City Tbk	18.371.229.973.821	8.121.131.006.426	10.250.098.967.395	451.847.226.952	-556.301.782.629	1997
5	2020	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk	60.862.926.586.750	26.391.824.110.926	34.471.102.475.824	6.180.589.086.059	486.257.814.158	2008
6	2020	CITY	Natura City Developments Tbk	952.922.512.425	80.554.999.031	872.367.513.394	147.796.205.929	65.602.521.380	2018
7	2020	DART	Duta Anggada Realty Tbk	6.656.120.982.000	3.742.012.201.000	2.914.108.781.000	324.131.001.000	(400.173.079.000)	1990
8	2020	DILD	Intiland Development Tbk	15.701.872.562.921	9.652.623.140.002	6.049.249.422.919	2.891.388.396.351	68.962.241.069	1991
9	2020	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	6.752.233.240.104	1.224.176.089.310	5.528.057.150.794	2.629.300.300.189	1.348.575.384.650	2015
10	2020	EMDE	Megapolitan Developments Tbk	2.454.054.273.495	1.905.692.754.656	548.361.518.839	85.684.403.962	-56.617.681.066	2011
11	2020	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	870.707.000.000	245.524.000.000	625.183.000.000	51.321.000.000	-1.481.000.000	2000
12	2020	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	1.727.361.676.947	674.113.858.270	1.053.247.818.677	323.797.082.016	34.752.426.451	2007
13	2020	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	7.543.459.452.387	575.037.098.734	6.968.422.353.653	32.332.146.290	(57.214.351.055)	2011
14	2020	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk	7.657.106.251.566	1.885.064.829.152	5.772.041.422.414	397.049.609.531	-483.534.590.924	2004
15	2020	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	12.200.175.979.870	5.939.921.471.289	6.260.254.508.581	2.396.086.017.034	45.249.873.535	1995
16	2020	MDLN	Modernland Tbk	14.850.039.389.857	10.629.831.146.672	4.220.208.243.185	731.507.824.075	(1.763.880.064.128)	1993
17	2020	PPRO	PP Properti Tbk	18.588.970.471.992	14.044.750.475.360	4.544.219.996.632	2.075.242.421.357	106.377.057.578	2015
18	2020	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	26.458.805.377.000	8.860.110.106.000	17.598.695.271.000	3.977.211.311.000	1.119.113.010.000	1989
19	2020	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk	2.971.061.771.714	234.410.089.039	2.736.651.682.675	400.749.812.577	236.087.887.526	1990
20	2020	RODA	Pikko Land Development Tbk	3.936.147.888.286	1.734.468.189.877	2.201.679.698.409	114.132.561.793	-168.023.184.891	2001
21	2020	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	3.201.910.904.021	553.905.302.046	2.648.005.601.975	386.541.149.828	18.706.792.552	1995

Lampiran 5 Data LK Perusahaan Real Estate dan Properti tahun 2021

DATA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTI									
TAHUN 2021									
NO	Tahun	KODE	Nama Perusahaan	Total Aset	Hutang	Ekuitas	Pendapatan	Laba	Th Operasi
1	2021	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	29.611.111.193.000	19.071.333.513.000	10.539.777.680.000	4.256.245.345.000	(485.227.632.000)	2010
2	2021	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	21.933.974.714.000	12.397.883.478.000	9.536.091.236.000	2.847.323.717.000	142.928.791.000	2007
3	2021	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	139.570.998.335.000	7.171.083.839.000	132.399.912.496.000	6.194.779.683.000	(2.052.255.452.000)	2008
4	2021	BKSL	Sentui City Tbk	16.654.989.338.161	6.168.939.794.466	10.486.049.543.695	910.709.348.365	229.270.350.880	1997
5	2021	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk	61.469.712.165.656	25.575.995.151.814	35.893.717.013.842	7.654.802.250.986	1.538.840.956.173	2008
6	2021	CITY	Natura City Developments Tbk	951.332.974.900	76.993.446.135	874.339.528.765	78.583.444.574	1.261.805.333	2018
7	2021	DART	Duta Anggada Realty Tbk	6.604.034.590.000	4.100.747.128.000	2.503.287.462.000	290.570.233.000	(411.222.141.000)	1990
8	2021	DILD	Intiland Development Tbk	16.460.004.827.627	10.412.628.100.009	6.047.376.727.618	2.628.631.841.339	(29.065.195.094)	1991
9	2021	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	6.113.941.603.354	762.768.422.674	5.351.173.180.680	1.440.736.819.516	714.858.418.799	2015
10	2021	EMDE	Megapolitan Developments Tbk	3.728.638.990.780	2.033.688.077.681	1.694.950.913.099	173.510.721.755	1.034.201.610.092	2011
11	2021	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	869.030.000.000	233.332.000.000	635.698.000.000	52.738.000.000	8.562.000.000	2000
12	2021	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	1.760.551.462.449	654.638.555.294	1.105.912.907.155	446.749.184.612	49.537.431.683	2007
13	2021	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	7.558.387.262.329	563.139.596.371	6.995.247.665.958	47.833.682.344	19.987.783.770	2011
14	2021	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk	8.970.902.805.805	3.274.357.557.173	5.696.545.248.632	427.677.089.386	-42.055.463.453	2004
15	2021	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	12.292.090.330.026	5.920.079.958.943	6.372.010.371.083	2.490.256.211.002	87.635.897.475	1995
16	2021	MDLN	Modcrnland	14.539.539.040.795	10.355.441.282.714	4.184.097.758.081	2.008.645.648.830	(41.994.106.784)	1993
17	2021	PPRO	PP Properti Tbk	21.086.427.083.575	16.588.283.290.255	4.498.143.793.320	862.464.587.830	21.019.897.927	2015
18	2021	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	28.866.081.129.000	9.687.642.670.000	19.178.438.459.000	5.713.272.952.000	1.550.434.339.000	1989
19	2021	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk	3.161.105.356.526	256.434.333.798	2.904.671.022.728	413.584.008.445	195.806.481.653	1990
20	2021	RODA	Pikko Land Development Tbk	3.650.686.851.644	1.420.522.013.633	2.230.164.838.011	508.916.464.751	32.760.960.104	2001
21	2021	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	3.303.511.723.151	523.995.257.470	2.779.516.465.681	567.052.209.003	117.647.293.156	1995

Lampiran 6 Data LK Perusahaan Real Estate dan Properti tahun 2022

DATA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTI									
TAHUN 2022									
NO	Tahun	KODE	Nama Perusahaan	Total Aset	Hutang	Ekuitas	Pendapatan	Laba	Th Operasi
1	2022	APLN	Agung Pedomoro Land Tbk	28.617.781.741.000	16.148.220.661.000	12.469.561.080.000	8.663.824.988.000	2.268.910.393.000	2010
2	2022	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	22.298.925.271.000	11.656.300.706.000	10.642.624.565.000	4.493.531.259.000	1.098.364.937.000	2007
3	2022	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	135.434.013.488.000	6.589.092.293.000	128.844.921.195.000	3.716.043.983.000	(3.712.072.464.000)	2008
4	2022	BKSL	Sentul City Tbk	16.721.760.263.807	6.398.549.423.657	10.323.210.840.150	672.300.266.688	-167.082.791.575	1997
5	2022	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk	64.999.403.480.787	26.953.967.352.972	38.045.436.127.815	10.235.479.955.727	2.656.885.590.302	2008
6	2022	CITY	Natura City Developments Tbk	933.973.335.744	79.333.531.760	854.639.803.984	36.275.071.414	(21.279.375.357)	2018
7	2022	DART	Duta Anggada Realty Tbk	6.462.680.097.000	4.380.333.825.000	2.082.346.272.000	330.155.372.000	(421.159.213.000)	1990
8	2022	DILD	Intiland Development Tbk	16.351.848.378.006	10.136.195.422.586	6.215.652.955.420	3.148.754.966.275	191.967.902.267	1991
9	2022	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	6.623.414.189.145	898.765.268.060	5.724.648.921.085	1.932.425.763.139	1.218.496.386.998	2015
10	2022	EMDE	Megapolitan Developments Tbk	3.743.751.737.058	2.117.499.934.233	1.626.251.802.825	153.441.610.795	-68.275.169.424	2011
11	2022	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	752.866.000.000	100.868.000.000	651.998.000.000	52.373.000.000	17.294.000.000	2000
12	2022	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	1.781.355.644.223	602.857.333.624	1.178.498.310.599	370.376.407.242	76.356.236.772	2007
13	2022	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	7.788.405.536.526	761.793.933.285	7.026.611.603.241	57.039.668.930	30.692.507.577	2011
14	2022	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk	9.163.821.178.882	3.423.931.216.118	5.739.889.962.764	955.541.184.718	69.492.222.999	2004
15	2022	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	13.110.459.383.600	6.605.083.823.533	6.505.375.560.067	2.720.261.372.934	40.980.837.130	1995
16	2022	MDLN	Modernland Realty Tbk	13.528.168.874.943	9.302.635.472.833	4.225.533.402.110	1.098.860.308.931	20.170.729.245	1993
17	2022	PPRO	PP Properti Tbk	21.812.999.448.669	17.257.435.445.777	4.555.564.002.892	1.704.677.634.556	24.274.403.853	2015
18	2022	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	30.602.179.916.000	9.883.903.905.000	20.718.276.011.000	5.987.432.707.000	1.831.130.001.000	1989
19	2022	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk	3.387.321.004.206	414.789.785.669	2.972.531.218.537	509.518.139.997	270.816.725.275	1990
20	2022	RODA	Pikco Land Development Tbk	3.547.426.939.513	1.328.897.208.760	2.218.529.730.753	184.359.553.065	-25.847.148.542	2001
21	2022	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	3.423.278.470.836	463.973.692.434	2.959.304.778.402	566.402.723.465	179.796.943.605	1995

Lampiran 7 Data Perhitungan Variabel Independen 2020

**DATA VARIABEL INDEPENDEN PERUSAHAAN
TAHUN 2020**

N O	Tah un	KODE	Nama Perusahaan	DER	ROA	UMUR	SIZE	TATO
1	2020	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	1,67642	0,00593	10	31,0452	0,1631
2	2020	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	1,26150	-0,04884	13	30,6863	0,0666
3	2020	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	0,06035	-0,02627	12	32,5890	0,0669
4	2020	BKSL	Sentul City Tbk	0,79230	-0,03028	23	30,5418	0,0246
5	2020	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk	0,76562	0,00799	12	31,7396	0,1015
6	2020	CITY	Natura City Developments Tbk	0,09234	0,06884	2	27,5828	0,1551
7	2020	DART	Duta Anggada Realty Tbk	1,28410	-0,06012	30	29,5266	0,0487
8	2020	DILD	Intiland Development Tbk	1,59567	0,00439	29	30,3848	0,1841
9	2020	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	0,22145	0,19972	5	29,5409	0,3894
10	2020	EMDE	Megapolitan Developments Tbk	3,47525	-0,02307	9	28,5288	0,0349
11	2020	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	0,39272	-0,00170	20	27,4926	0,0589
12	2020	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	0,64003	0,02012	13	28,1776	0,1875
13	2020	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	0,08252	-0,00758	9	29,6517	0,0043
14	2020	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk	0,32659	-0,06315	16	29,6667	0,0519
15	2020	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	0,94883	0,00371	25	30,1325	0,1964
16	2020	MDLN	Modernland Tbk	2,51879	-0,11878	27	30,3290	0,0493
17	2020	PPRO	PP Properti Tbk	3,09068	0,00572	5	30,5536	0,1116
18	2020	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	0,50345	0,04230	31	30,9066	0,1503
19	2020	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk	0,08566	0,07946	30	28,7199	0,1349
20	2020	RODA	Pikko Land Development Tbk	0,78779	-0,04269	19	29,0012	0,0290
21	2020	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	0,20918	0,00584	25	28,7948	0,1207

Lampiran 8 Data Penghitungan Variabel Independen 2021

**DATA VARIABEL INDEPENDEN PERUSAHAAN
TAHUN 2021**

N O	Tah un	KODE	Nama Perusahaan	DER	ROA	UM UR	SIZE	TATO
1	2021	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	1,809462599	-0,016386674	11	31,01917078	0,143738116
2	2021	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	1,300101181	0,00651632	14	30,71905791	0,129813395
3	2021	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	0,054162316	-0,014704025	13	32,56959454	0,044384433
4	2021	BKSL	Sentul City Tbk	0,588299699	0,013765866	24	30,44373095	0,054680872
5	2021	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk	0,712547969	0,025034133	13	31,74956568	0,124529658
6	2021	CITY	Natura City Developments Tbk	0,088058979	0,001326355	3	27,58112997	0,082603512
7	2021	DART	Duta Anggada Realty Tbk	1,638144716	-0,06226832	31	29,51870188	0,043998896
8	2021	DILD	Intiland Development Tbk	1,721842142	-0,001765807	30	30,4319546	0,159698121
9	2021	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	0,142542279	0,116922677	6	29,44159279	0,235647789
10	2021	EMDE	Megapolitan Developments Tbk	1,199850722	0,277367053	10	28,9470644	0,046534599
11	2021	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	0,367048504	0,009852364	21	27,49064348	0,060686052
12	2021	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	0,591944041	0,028137452	14	28,19664821	0,253755255
13	2021	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	0,080503168	0,002644451	10	29,65367896	0,006328557
14	2021	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk	0,574797077	-0,004687986	17	29,82500743	0,047673807
15	2021	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	0,929075694	0,007129454	26	30,13997711	0,202590133
16	2021	MDLN	Modernland	2,47495204	-0,002888269	28	30,30789288	0,138150573
17	2021	PPRO	PP Properti Tbk	3,68780636	0,000996845	6	30,67965068	0,040901409
18	2021	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	0,505131984	0,053711286	32	30,99368836	0,197923401
19	2021	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk	0,088283434	0,061942409	31	28,78194288	0,13083525
20	2021	RODA	Pikko Land Development Tbk	0,636958304	0,008973917	20	28,92593644	0,139402936
21	2021	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	0,188520293	0,035612797	26	28,82600718	0,171651338

Lampiran 9 Data Penghitungan Variabel Independen 2022

**DATA VARIABEL INDEPENDEN PERUSAHAAN
TAHUN 2022**

N O	Tah un	KOD E	Nama Perusahaan	DER	ROA	UM UR	SIZE	TATO
1	2022	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	1,295011152	0,079283238	12	30,98504938	0,302742717
2	2022	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	1,09524682	0,049256407	15	30,7355596	0,201513356
3	2022	BAP A	Bekasi Asri Pemula Tbk	0,051139713	- 0,027408716	14	32,53950565	0,027438041
4	2022	BKSL	Sentul City Tbk	0,619821635	- 0,009991938	25	30,447732	0,040205113
5	2022	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk	0,708467824	0,040875538	14	31,80539921	0,157470368
6	2022	CITY	Natura City Developments Tbk	0,092826863	- 0,022783708	4	27,56271373	0,038839515
7	2022	DAR T	Duta Anggada Realty Tbk	2,103556879	- 0,065167888	32	29,49706522	0,051086448
8	2022	DILD	Intiland Development Tbk	1,630753116	0,011739829	31	30,42536206	0,192562632
9	2022	DMA S	Puradelta Lestari Tbk	0,156999194	0,183968019	7	29,52163209	0,291756745
10	2022	EMD E	Megapolitan Developments Tbk	1,302073843	- 0,018237099	11	28,95110936	0,040986054
11	2022	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	0,154705996	0,022970887	22	27,34715309	0,069564836
12	2022	GPR A	Perdana Gapuraprima Tbk	0,511547049	0,042864117	15	28,20839579	0,207918283
13	2022	GWS A	Greenwood Sejahtera Tbk	0,108415546	0,003940795	11	29,68365727	0,007323664
14	2022	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk	0,596515132	0,007583324	18	29,84628437	0,104273225
15	2022	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	1,015327057	0,003125812	27	30,20443145	0,207487876
16	2022	MDL N	Modernland Realty Tbk	2,201529272	0,001491017	29	30,23579521	0,081227572
17	2022	PPRO	PP Properti Tbk	3,788210512	0,001112841	7	30,71352721	0,078149621
18	2022	PWO N	PT Pakuwon Jati Tbk	0,477062083	0,059836587	33	31,05209236	0,195653797
19	2022	RDT X	PT Roda Vivatex Tbk	0,139540935	0,079950121	32	28,85106046	0,150419207
20	2022	ROD A	Pikko Land Development Tbk	0,598999053	- 0,007286168	21	28,89724365	0,051969937
21	2022	SMD M	Suryamas Dutamakmur Tbk	0,156784693	0,052521857	27	28,86161983	0,165456222

Lampiran 10 : Hasil output SPSS

Lampiran 10 Hasil output SPSS

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	63	.0511	3.7882	.9364	.9354
ROA	63	-.1188	.2774	.0168	.0614
UMUR	63	2.0000	33.0000	18.3810	9.1729
SIZE	63	27.3472	32.5890	29.8128	1.2863
TATO	63	.0043	.3894	.1182	.0813
Valid N (listwise)	63				

Frequencies

TL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak tepat waktu	17	27.0	27.0	27.0
Tepat waktu	46	73.0	73.0	100.0
Total	63	100.0	100.0	

Oneway

Notes

Output Created	10-MAY-2024 04:51:27	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	1 (FILTER)
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	63
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.
Syntax	ONEWAY DER ROA UMUR SIZE TATO BY TL /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.02

Descriptives

	Tidak tepat waktu			Tepat waktu			Total
	N	Mean	Std. Deviation	N	Mean	Std. Deviation	N
DER	17	1.1061	1.07753	46	.8737	.88188	63
ROA	17	-.0131	.04967	46	.0278	.06216	63
UMUR	17	19.0000	9.02774	46	18.1522	9.31419	63
SIZE	17	29.2456	1.35763	46	30.0224	1.20737	63
TATO	17	.0915	.06756	46	.1281	.08440	63

Descriptives

	Total	
	Mean	Std. Deviation
DER	.9364	.93537
ROA	.0168	.06145
UMUR	18.3810	9.17294
SIZE	29.8128	1.28627
TATO	.1182	.08135

Logistic Regression

Notes

Output Created	10-MAY-2024 05:45:01	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	1 (FILTER)
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	63
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing
Syntax	LOGISTIC REGRESSION VARIABLES TL /METHOD=ENTER DER ROA UMUR SIZE TATO /CLASSPLOT /PRINT=GOODFIT ITER(1) /CRITERIA= PIN (0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.01

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	63	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	63	100.0
Unselected Cases		0	.0

Total	63	100.0
-------	----	-------

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak tepat waktu	0
Tepat waktu	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	73.541	.921
	2	73.471	.994
	3	73.471	.995
	4	73.471	.995

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 73.471

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			TL		Percentage Correct
			Tidak tepat waktu	Tepat waktu	
Step 0	TL	Tidak tepat waktu	0	17	.0
		Tepat waktu	0	46	100.0
Overall Percentage					73.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	.995	.284	12.299	1	.000	2.706

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables	DER	1	.378
	ROA	1	.018
	UMUR	1	.743
	SIZE	1	.032
	TATO	1	.109
	Overall Statistics	5	.029

Block 1: Method = Enter**Iteration History^{a,b,c,d}**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	DER	ROA	UMUR	SIZE
Step 1	1	61.387	-13.189	-.185	9.507	.002	.473
	2	58.235	-18.877	-.221	18.727	.000	.679
	3	57.822	-20.774	-.211	24.575	.000	.750
	4	57.815	-21.021	-.211	25.449	.000	.759
	5	57.815	-21.025	-.211	25.465	.000	.759
	6	57.815	-21.025	-.211	25.465	.000	.759

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		Coefficients	
		TATO	
Step 1	1		-.111
	2		-1.761
	3		-3.075
	4		-3.247
	5		-3.250
	6		-3.250

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 73.471

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	15.656	5	.008
	Block	15.656	5	.008
	Model	15.656	5	.008

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	57.815 ^a	.220	.320

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.441	8	.815

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		TL = Tidak tepat waktu		TL = Tepat waktu		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	4	4.259	2	1.741	6
	2	4	3.412	2	2.588	6
	3	3	2.545	3	3.455	6
	4	1	1.724	5	4.276	6
	5	2	1.418	4	4.582	6
	6	1	1.309	5	4.691	6
	7	0	1.090	6	4.910	6
	8	1	.692	5	5.308	6
	9	1	.328	5	5.672	6
	10	0	.224	9	8.776	9

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			TL		Percentage Correct
			Tidak tepat waktu	Tepat waktu	
Step 1	TL	Tidak tepat waktu	8	9	47.1
		Tepat waktu	3	43	93.5
	Overall Percentage				81.0

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	DER	-.211	.392	.290	1	.590	.810
	ROA	25.465	12.703	4.018	1	.045	114609356142.739
	UMUR	.000	.040	.000	1	.992	1.000
	SIZE	.759	.311	5.951	1	.015	2.137
	TATO	-3.250	6.466	.253	1	.615	.039
	Constant	-21.025	8.886	5.599	1	.018	.000

a. Variable(s) entered on step 1: DER, ROA, UMUR, SIZE, TATO.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAT DIRI

Nama : Aji Rizal Widyanto
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 30 Maret 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : WNI
Status : Belum Kawin
Alamat : Jl. Simongan 1 No.6 RT08/RW02 Kelurahan Ngemplak
Simongan, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang.
No. HP : 088228802247
E-mail : ajirizal123@gmail.com
Nama Ayah : Susmanto
Nama Ibu : Titik Widianingsih

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK PGRI 17 Semarang : Lulus Tahun 2005
2. SDN Bojongsalaman 01 : Lulus Tahun 2011
3. SMPN 30 Semarang : Lulus Tahun 2014
4. SMAN 6 Semarang : Lulus Tahun 2017
5. UIN Walisongo Semarang : Lulus Tahun 2024

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 21 Juni 2024

Penulis

Aji Rizal Widyanto

NIM: 1705046123